

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN  
BENGKALIS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
DI KECAMATAN RUPAT UTARA**

Oleh :  
**HAZRI**  
197321037

**TESIS**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian komprehensif  
Guna memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, Istri tercinta UMI KALSUM Serta anak-anak tersayang MHD. RIZKY HAZIMI, MUHAMMAD HAIKAL ARIF, NAJMA KHALIFA Dan AIZA HILYA MAFAZA yang selalu mendoakan. Serta teman-teman kerja yang selalu mensupport sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat hidayah-Nya dan dengan segala kerendahan hati, Karya Ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah Tesis yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap Hamba Allah yang telah ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupanku sampai saat ini. Kupersembahkan Tesis ini kepada : Kedua Orang Tua Tercinta,

Ayahanda MUHAMMAD ZAINI dan Ibunda SITI AMINAH (almarhum) yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, berdoa, berkorban dan mendukungku, terima kasih untuk semua kasih sayang dan cinta luar biasa sehingga aku bisa menjadi seseorang yang kuat dan konsisten kepada cita-cita. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang diberikan, semoga suatu saat dapat membalas semua budi baik dan nantinya dapat menjadi anak yang membanggakan kalian.

## LEMBAR TUNJUK AJAR



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Yaaa aiyuhal laziina amanuuu atii'ul laaha wa atii'ur Rasuula wa ulil amri  
minkum fa in tanaaza'tum fii shai'in farudduuhu ilal laahi war Rasuuli in kuntum  
tu'minuuna billaahi wal yawmil Aakhir; zaalika khairunw wa ahsanu taawiilaa

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul  
(Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian,  
jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah  
(Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari  
kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik  
akibatnya.(surat Annisa-59)

صدق الله العظيم

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA LENGKAP : HAZRI
2. TEMPAT TANGGAL LAHIR : MAKERUH, 9 JANUARI 1980
3. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
4. AGAMA : ISLAM
5. NAMA ORANG TUA  
AYAH : MUHAMMAD ZAINI  
IBU : SITI AMINAH (alm)
6. ALAMAT : Jl. Rupert Tanjung Medang Rupert Utara
7. TELEPON/HP : 0812-750-930-33
8. EMAIL : hazrihazri920@gmail.com
9. RIWAYAT PENDIDIKAN  
SD : 1995 ( SDN 007 Makeruh )  
SMP : 1998 ( SMPN 02 Rupert )  
SMA : 2001 ( SMA Rupert Utara )  
S-1 : 2013 ( STIA Lancang Kuning Dumai)
10. RIWAYAT PEKERJAAN :  
  
TAHUN 2010-2016 : Staf Kantor Camat Rupert Utara  
TAHUN 2017-2018 : Kasubbag Program, Umum dan Kepegawaian  
Kantor Camat Rupert Utara  
TAHUN 2018 - sekarang : Ka. UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert

Rupert Utara, 25 Januari 2021

H A Z R I

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BENGKALIS  
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
DI KECAMATAN RUPAT UTARA**

**ABSTRAK**

Oleh

**Hazri**

Kecamatan Rukat Utara memiliki potensi wisata di Pulau Rukat Kabupaten Bengkalis. Pulau kecil ini memang mempesona. Sepanjang mata memandang kilauan pasir putih tersebut begitu menyejukan. Pantai di Rukat Utara membentang sepanjang 12 km mulai dari Teluk Rhu, sampai Tanjung Punak. Air laut bersih dan ombak tidak terlalu besar sangat nyaman untuk mandi, berenang dan olahraga air. Hamparan luas pasir putih sangat cocok untuk berjemur dan bermain pasir. Pohon cemara pantai di sepanjang pantai menambah elok suasana. Keindahan Pantai di Rukat Utara yang menjadi kunci pengembangan wisata di daerah tersebut dan menjadi salah satu daerah unggulan wisata di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam mengembangkan objek wisata di Kecamatan Rukat Utara. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis SWOT Wheleen dan Hunger,. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari analisis SWOT yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi perkembangan objek wisata di Kecamatan Rukat Utara adalah banyaknya peluang-peluang yang ada dimana salah satu peluang yang terbaik yaitu terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan ancaman yang paling tinggi adalah kerusakan lingkungan. Adapun faktor internal yang paling utama dalam pengembangan adalah kekuatan dimana pantainya yang indah, panjang dan kawasan yang masih alami serta masih kental dengan adat dan istiadat sedangkan kelemahan yang menjadi hambatan dalam melakukan berkembangnya objek wisata adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai serta aksesibilitas menuju objek wisata yang cukup memprihatinkan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih kurangnya strategi atau belum tepatnya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dalam melakukan pengembangan. Jika memanfaatkan secara maksimal segala kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka objek wisata di Kecamatan Rukat Utara akan mampu bersaing dalam tingkat Nasional maupun Internasional.

Kata Kunci : strategi dinas pariwisata, pengembangan objek wisata.

# STRATEGY OF BENGKALIS REGIONAL GOVERNMENT IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECTS IN RUPAT UTARA DISTRICT

## ABSTRACT

By

**Hazri,**

North Rupert District has tourism potential on Rupert Island, Bengkalis Regency. This small island is enchanting. As far as the eye can see the white sand is so cool. The beach in North Rupert stretches for 12 km from Rhu Bay to Tanjung Punak. The sea water is clean and the waves are not too big, very comfortable for bathing, swimming and water sports. The vast expanse of white sand is perfect for sunbathing and playing in the sand. Beach pine trees along the coast add to the beautiful atmosphere. The beauty of the beach in North Rupert is the key to tourism development in the area and is one of the leading tourist areas in Bengkalis Regency. This study aims to determine and analyze the strategy of the Bengkalis Regency Government in developing tourism objects in North Rupert District. This type of research is qualitative using a descriptive approach to SWOT analysis. Wheleen and Hunger,. The data analysis method used is the method *purposive sampling*. The results of the study indicate that from the SWOT analysis that has been carried out it can be seen that the external factors that most influence the development of tourism objects in North Rupert District are the many opportunities that exist where one of the best opportunities is located in the growth triangle between countries and the most serious threats. high is environmental damage. The most important internal factor in development is the strength where the beaches are beautiful, long and unspoiled areas and are still thick with customs and customs, while the weaknesses that become obstacles in developing tourism objects are facilities and infrastructure that are still inadequate and accessibility to tourism objects. quite a worrisome tourist attraction. From the results of this study, it can be seen that there is still a lack of strategy or not exactly the strategy carried out by the Bengkalis Regency Tourism Office in carrying out development. If the maximum use of all strengths and opportunities while minimizing weaknesses and avoiding threats is carried out supported by the application of the right development strategy, then tourism objects in North Rupert District will be able to compete at the national and international levels

Keywords: tourism department strategy, tourism object development.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Pascasarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Islam Riau (UIR) yang berjudul **“Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupa Utara”**.

Sholawat beriring senantiasa disampaikan ke baginda Rasul Nabi besar Muhammad, S.A.W beserta Keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya.

Dalam penyusunan Tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yusri Munaf, SH., M.Hum, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada pendidikan ini.

2. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si, Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Islam Riau sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan maupun nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik InsyaAllah.
3. Bapak Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., MA Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau, sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan maupun nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Progm Pascasarjana Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak-bapak Ibu-ibu Karyawan dan Karyawati Progm Pascasarjana Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau yang banyak memberikan kemudahan bagi penulis.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terima kasih atas kebersamaan yang akan selalu kita jaga, saling support bahu membahu agar kita selalu menjadi orang-orang berguna dan memberikan manfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Januari 2021

H A Z R I



## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN TESIS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Rumusan Masalah .....	17
D. Batasan Masalah .....	17
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	18
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	19
A. Konsep Teori .....	19
1. Konsep dan Teori Ilmu Pemerintahan .....	19
2. Konsep Pemerintahan .....	20
3. Konsep Pemerintahan Daerah .....	23
4. Konsep Strategi .....	26
6. Konsep Pengembangan .....	39
7. Konsep Objek Wisata .....	45
8. Konsep Pariwisata .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Ulasan Karya .....	52
C. Kerangka Pemikiran .....	55
D. Konsep Operasional .....	57
E. Operasional Variabel .....	58
BAB III : METODE PENELITIAN .....	60
A. Tipe Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61

C. Informan Penelitian .....	61
D. Jenis dan Sumber Data .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Objek Penelitian .....	66
H. Sistematika Penulisan.....	67
I. Jadwal Waktu Penelitian.....	68



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
I.1	: Potensi Pariwisata Di Kabupaten Bengkalis .....	5
I.2	: Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan .....	9
I.3	: Recana Pagu Indikatif Anggaran .....	10
I.4	: Aksesibilitas Menuju Rupaat Utara.....	12
I.5	: Objek wisata di Kec. Rupaat Utara.....	13
I.6	: Sarana dan Prasarana di Objek wisata .....	15
II.1	: Matriks SWOT .....	51
II.2	: Operasional Variabel.....	59
III.1	: Informan Penelitian.....	62
III.2	: Jadwal Kegiatan Penelitian .....	68
IV.1	: Identitas Informan Berdasarkan Usia.....	69
IV.2	: Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
IV.3	: Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan .....	71
IV.4	: Analisis SWOT Objek wisata Di Kec. Rupaat Utara .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pemikiran.....	56
IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	: Daftar Wawancara Untuk Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga .....	119
2	: Daftar Wawancara Untuk Kepala Bidang Pariwisata .....	120
3	: Daftar Wawancara Untuk Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata .....	121
4	: Daftar Wawancara Untuk Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif.....	122
5	: Daftar Wawancara Untuk Seksi Pemasaran Pariwisata .....	123
6	: Daftar Wawancara Untuk Kepala UPT Dinas Pariwisata, kebudayaan, pemuda dan Olahraga.....	124
7	: Daftar Wawancara Untuk Masyarakat di Kawasan Objek Wisata.....	125
8	: Daftar Wawancara Untuk Wisatawan.....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berbentuk kepulauan yang sangat besar, yang memiliki berbagai Ras, Suku, Bangsa dan Etnis yang berbeda-beda. Setiap daerah mempunyai keunggulannya masing-masing salah satunya ialah potensi kepariwisataan. Hal ini sudah barang tentu akan sangat menguntungkan bagi setiap daerah. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki masing-masing daerah pasti akan banyak menarik wisatawan baik manca Negara maupun wisatawan lokal untuk berkunjung ke daerah-daerah tersebut dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Negara maupun Daerah.

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kegiatan kepariwisataan ditinjau dari air, hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya lonjakan jumlah wisatawan maupun perkembangan objek wisata di setiap daerah. Lonjakan jumlah kunjungan wisata tersebut pasti akan terus bertambah, karena kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam aktivitas kehidupannya, bukan hanya sekedar untuk mencari kesenangan semata.

Pariwisata juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu daerah. Pengembangannya dapat berfungsi sebagai penyeimbang ekonomi daerah dan pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pengembangan dimaksud harus diikuti sertakan dengan mengambil peluang-peluang yang dimiliki setiap daerah sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan daerah secara keseluruhan.

Pembangunan destinasi atau objek wisata pada dasarnya merupakan pengembangan bagian-bagian pariwisata, yang pada pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Bagian tersebut tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kegiatan pariwisata, tetapi juga merupakan rangkaian dari berbagai faktor lain seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang dimiliki, potensi alam, potensi buatan, ketersediaan sumberdaya, tenaga kerja dan tenaga ahli serta koordinasi antara berbagai lintas sektoral.

Dasar pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diadakan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan mengedepankan keunikan, kekhasan budaya dan alam, keanekaragaman, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan diantaranya adalah pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban :

1. Menyediakan Informasi Kepariwisata, Perlindungan Hukum serta Keamanan dan keselamatan kepada Pariwisata.
2. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum.

3. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan Aset Nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergalih.
4. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

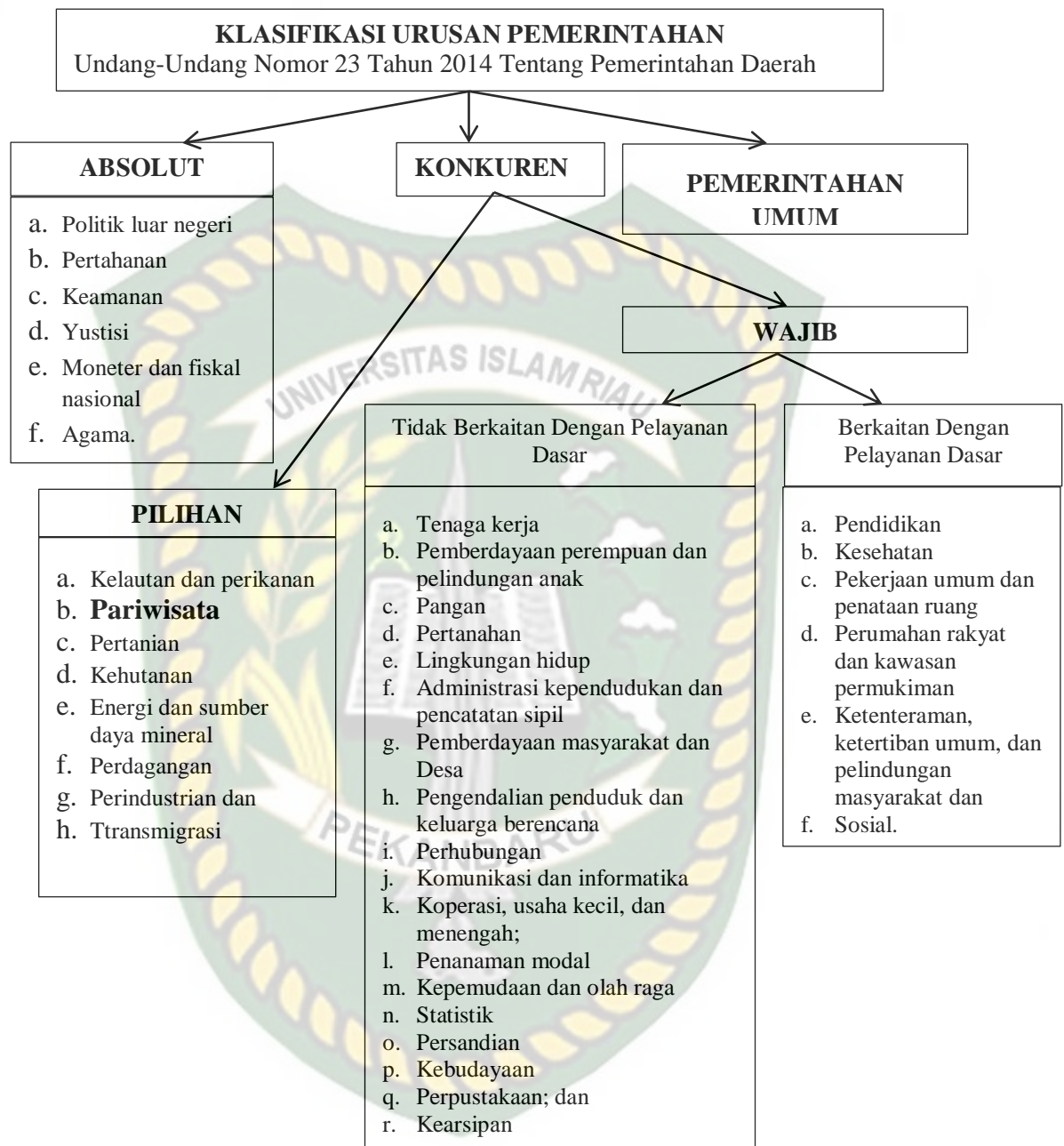
Penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan dunia dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, klasifikasi urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan yakni :

1. **Urusan pemerintahan absolut** adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
2. **Urusan pemerintahan konkuren** adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota.
3. **Urusan pemerintahan umum** adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan

Berikut bagan pembagian urusan pemerintahan.





Gambar 1.1 Klasifikasi Urusan Pemerintahan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah

yang disesuaikan dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam hal ini sangat memungkinkan untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi daerah Kabupaten Bengkalis yakni sektor pariwisata.

**Tabel 1.1 Potensi Pariwisata di Kab. Bengkalis**

LOKASI	POTENSI	ARAHAN PEMBANGUNAN
Kab. Bengkalis	Pelatihan gajah, masjid, pantai, Pulau Rupert, hutan, rumah kapitan	Pengembangan Sebungan animal park
		Pengembangan wisata pantai dan resort terpadu Pulau Rupert, Selat Baru
		Pengembangan taman kuliner dan taman rekreasi Andam Dewi
		Pengembangan wisata ekologi Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu
		Pengembangan wisata sejarah dan living museum Rumah Kapitan dan Balai Adat Melayu

Sumber : RIPPDA Provinsi Riau 2012-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa Potensi Pariwisata di Kabupaten Bengkalis diarahkan kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata lingkup regional dalam pendekatan kawasan, meliputi kebijakan pengembangan kawasan Kabupaten Bengkalis sebagai kawasan wisata berbasis Budaya dan Alam.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2016-2021 yang menyebutkan bahwa Pulau Rupert dijadikan Kawasan Pariwisata dan Agribisnis. Adapun Rencana Program Strategi Pendukung KSPN oleh Pemerintah Daerah ialah :

1. Kawasan Prioritas, Lokasi kawasan prioritas berada dikawasan Simpang Empat Pantai Pesona Desa Teluk Rhu dengan Luas Wilayah 46 Ha (Pembangunan Pemecah Gelombang, Pembangunan Plaza Pantai Pesona, Renovasi Pintu Gerbang Kawasan Wisata Pantai Pesona, Pembangunan Area Parkir dan Pembangunan Fasilitas wilayah wisata).
2. Infrastruktur, merupakan Fasilitas-fasilitas Fisik atau disebut juga dengan Sarana Prasarana yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh Agen-agen Publik untuk fungsi-fungsi Pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan, (Peningkatan/pembangunan jalan Lingkar Rupa dan Pembangunan Turap sepanjang pantai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Rupa Utara).
3. Kelembagaan, bukan hanya Organisasi-organisasi yang memiliki Kantor saja tetapi juga Aturan-aturan dan Nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat dikategorikan sebagai Lembaga. (Peningkatan kapasitas POKDARWIS, Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone dan menjalin Kemitraan dengan Tour and Travels).
4. Fasilitas Wisata merupakan segala sesuatu yang bersifat benda maupun uang yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Pengelolaan Objek Wisata melalui Paguyuban Objek dan Penyediaan MCK Umum untuk Wisatawan).

Dalam usaha percepatan pengembangan daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis menjalin serbagai bentuk kerjasama diantaranya adalah Kerjasama antar Daerah. Guna meningkatkan penyelenggaraan kerjasama antar

daerah, Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah membentuk Tim Koordinasi Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Bengkalis berdasarkan keputusan Bupati Bengkalis Nomor : 319/KPTS/VI/2013 tanggal 26 Juni 2013. Adapun kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis yaitu Forum Kerjasama Pengembangan Kawasan Regional “SIAP BEDELAU”. Forum tersebut diikuti oleh Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Dumai.

Untuk dapat melaksanakan pemerintahan yang lancar maka diperlukan sistem tata kerja perangkat daerah yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing daerah. Dinas daerah merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui desentralisasi dan dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintah kepada Bupati selaku wakil pemerintah dalam rangka dekosentrasi.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis salah satu perangkat daerah yang merupakan unsur pembantu Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan juga melaksanakan Tugas Pembantuan.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, bidang Kepemudaan dan Olahraga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Urusan Pemerintahan yang menjadi kewajiban Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis sebagai berikut :

1. Bidang Pariwisata, merupakan Urusan Pemerintahan Pilihan.
2. Bidang Kebudayaan, merupakan Urusan Pemerintahan Wajib pada Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.
3. Bidang Kepemudaan, merupakan Urusan Pemerintahan Wajib pada Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.
4. Bidang Olahraga, merupakan Urusan Pemerintahan Wajib pada Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah berkewajiban menyiapkan rancangan Rencana Strategis Perangkat Daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman pada rancangan awal RPJM Daerah. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Renstra PD adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

Strategi dan arah Kebijakan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2016–2021 (lima tahun ke depan) dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah kebijakan</b>
Meninngkatkan Kualitas Kepariwisataan	Pertumbuhan Wisatawan	Meningkatkan Promosi Pariwisata	1. Meningkatkan kerjasama Promosi.
		Peningkatan Kualitas Destinasi Wisata	2. Menyebarkan Promosi Pariwisata.
		Pengembangan Destinasi Wisata Baru	3. Melaksanakan Penataan Objek Wisata.
			4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Objek Wisata.

*Sumber : Rencana Strategi Dinas Parbudpora 2016-2021*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa ada tiga Strategi dan empat arah kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis melalui Renstra Strategi Dinas Parbudpora 2016-2021

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, maka langkah operasionalnya harus dituangkan dalam program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dengan pagu indikatif maksimal anggaran yang diberikan kepada OPD.

**Tabel 1.3. Rencana Pagu Indikatif Anggaran**

Program	Kerangka Pendanaan/ Anggaran				
	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)
Meningkatkan Promosi Pariwisata	680.000.000	700.000.000	750.000.000	800.000.000	850.000.000
Peningkatkan Kualitas Destinasi Wisata	152.000.000	700.000.000	155.000.000	162.000.000	170.000.000
Pengembangan Destinasi Wisata Baru	2.000.000.00	3.000.000.00	3.500.000.00	4.000.000.00	4.500.000.00

Sumber : Rencana Strategi Dinas Parbudpora 2016-2021

Berdasarkan table 1. 3 diatas, bahwa rencana pagu indikatif anggran yang terbesar adalah pada program pengembangan Dinstinasi Wisata Baru sedangkan rencana pagu indikatif anggran yang terkecil adalah pada program Peningkatkan Kualitas Destinasi Wisata.

Pengembangan kawasan strategis Pulau Rupaat difungsikan sebagai kawasan pariwisata, permukiman perkotaan dan sentra perikanan yang dikembangkan secara terpadu dengan pengembangan kawasan pertanian dengan pola Kota Terpadu Mandiri. Namun upaya pengembangan kawasan strategis ini perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan, khususnya pengamanan dan pelestarian kawasan hutan bakau (mangrove).

Potensi - potensi yang tersedia dikawasan Pulau Rupaat, adalah:

1. Ketersediaan pantai berpasir putih sangat potensial untuk pengembangan kawasan pariwisata skala besar;
2. Ketersediaan kantong - kantong produksi pertanian, perikanan dan perkebunan yang akan dikembangkan dengan pola Kota Terpadu Mandiri (KTM).

Kebijakan ini akan memperkuat fungsi Tanjung Medang sebagai daerah perkotaan;

3. Kawasan Tanjung Medang difungsikan sebagai salah satu kawasan pertahanan di daerah perbatasan, yang didukung oleh ketersediaan pelabuhan khusus Angkatan Laut;
4. Ketersediaan pelabuhan penumpang lokal dan pelabuhan rakyat yang mendukung kegiatan perdagangan lintas batas;
5. Adanya rencana pembangunan jalan lingkar pulau Rupa dengan fungsi jalan lokal primer. Jalan ini sebagai penghubung dari Batu Panjang ke Tanjung Medang dengan melintasi pusat - pusat permukiman yang tumbuh dikawasan pesisir dan bagian tengah Pulau Rupa;
6. Kemudahan aksesibilitas dari Dumai ke Batu Panjang dan Tanjung Medang yang didukung pelayanan pelabuhan Ro-Ro (Dumai - Batu Panjang);
7. Posisi geografis Tanjung Medang yang berhadapan dengan Malaysia sebagai pasar potensial, diharapkan dapat mendorong upaya pengembangan produk lokal;

Kecamatan Rupa Utara merupakan salah satu Kecamatan dari sebelas Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yang memiliki potensi wisata yang sangat bagus untuk dikembangkan. Kecamatan Rupa Utara terdiri dari delapan Desa yaitu Desa Kadur, Tanjung Medang, Tanjung Punak, Teluk Rhu, Hutan Ayu, Titi Akar, Suka Damai dan Puteri Sembilan.

Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesejahteraan



masyarakat dan membuka peluang kerja bagi masyarakat disekitar obejek wisata. Pengembangan Objek Wisata secara langsung atau tidak langsung akan mendorong Pertumbuhan dan Pengembangan Wilayah baik secara Fisik maupun secara Sosial Budaya dan Ekonomi di Kecamatan Rupert Utara.

Untuk berkunjung ke Kecamatan Rupert Uatara, Aksesibilitasnya masih dapat dikatakan tergolong sulit khususnya melalui transportasi darat. Infrastruktur jalan dari Tanjung Kapal Kecamatan Rupert menuju Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara saat ini masih belum memadai menjadi kendala utama bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Rupert Utara untuk menikmati objek wisata yang ada di Rupert Utara.

Berikut Tabel Aksesibilitas menuju Rupert Utara dari Daerah disekitar Pulau Rupert :

**Tabel 1.4. Aksesibilitas Menuju Rupert**

Rute	Jarak Tempuh	Alat Transportasi	Waktu Tempuh	Keterangan
Ibukota Provinsi – Dumai	131 Km	Darat	2 Jam	Jalur Tol
Dumai(Pel.Ro-Ro)-Pulau Rupert/Tg. Kapal	29,6 Km	Laut/Kapal Ro-Ro	45 Menit	Kapal Ro-Ro
Pulau Rupert/Tg. Kapal - Rupert Utara/Tg. Medang	98 Km	Darat	2 s/d 3 Jam	Jalan Timbunan Base 50 KM Kondisi Berlobang
Bengkalis (Ibu Kota) – Rupert Utara	100 Mil	Laut	2,5 Jam	Speed Boat
Malaysia (Prottdickson) – Rupert Utara	30 Mil	Laut	45 Menit	Speed Boat

Sumber : *Bengkalis Dalam Angka 2019*

Tabel 1.4. Diatas menjelaskan bahwa jarak tempuh dan waktu tempuh, pencapaian menuju Rupert Utara dari Ibo Kota Provinsi dan disekitarnya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi Laut (Speed Boat,) dan Darat (Mobil).

Sedangkan waktu tempuh untuk sampai di Kecamatan Rupert Utara sangat tentative, dana masih terdapat jalan timbunan base yang masih berlobang-lobang.

Kecamatan Rupert Utara memiliki potensi daya tarik wisata alam dan wisata buatan. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Rupert Utara, seperti berjemur (*sun burning*), selancar angin (*wind surfing*), selam (*scuba diving*), memancing (*fishing*), dan berenang (*swimming*), Banana Boat, Jet Ski. Event Skala Nasional seperti Rupert Beach Festival dan Mandi Shafar.

Kecamatan Rupert Utara memiliki nilai jual yang sangat eksotis, kerana berhadapan langsung dengan Selat Malaka dengan jarak tempuh yang sangat dekat dan memiliki pantai pasir putih terpajang di Indonesia sebagai daerah tujuan wisat.

**Tabel 1.5. Objek Wisata dan Luas Wilayah Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara.**

No	Objek Wisata	Alamat Objek Wisata	Keterangan
1	Pantai Pesona	Desa Teluk Rhu	7 KM
2	Pantai Tanjung Lapin	Desa Tanjung Punak	2 KM
3	Pulau Beting Aceh	Desa Suka Damai	2 Ha

Sumber : UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kec.Rupert Utara, 2020

Tabel 1.5 Menunjukkan Jumlah Objek Wisata Alam dan luas wilayah Objek Wisata yang berada di Kecamatan Rupert Utara, hal ini membuktikan bahwa

Kecamatan Rupert Utara memiliki Objek Wisata Alam yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah untuk mebuat startegi pengembangannya.

Potensi daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara ini memiliki peluang yang sangat besar mengingat Kecamatan Rupert Utara berada pada jalur selat malaka yang merupakan jalur pelayaran internasional, Kekerabatan penduduk lokal dengan penduduk di negara tetangga Malaysia tentunya dapat meningkatkan promosi, Penetapan Pulau Rupert sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional juga memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD Provinsi, hanya saja potensi yang ada belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari penyediaan komponen wisata yang ada di Pulau Rupert masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, sehingga dapat menyebabkan minat pengunjung atau wisatawan sangat rendah.

**Tabel 1.6 Jumlah Kunjungan atau wisatawan ke Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara secara umum.**

No	Tempat/Objek Wisata	Jumlah Pengunjung Tahun 2018	Jumlah Pengunjung Tahun 2019	Persentase
1	Pantai Pesona	10.753 Jiwa	9.678 Jiwa	10 %
2	Pantai Tanjung Lapin	10.580 Jiwa	9.197 Jiwa	13 %
3	Pulau Beting Aceh	754 Jiwa	635 Jiwa	15,7 %

*Sumber : UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kec.Rupert Utara,*

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan atau wisatawan yang datang ke objek wisata di Kecamatan Rupert Utara dalam rentang waktu 2 tahun terjadi penurunan.

Pengembangan potensi objek wisata supaya dapat menjadi objek wisata yang unggul dan menarik tentunya diperlukan adanya daya tarik dari objek wisata tersebut agar mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Daya tarik dari

sebuah objek wisata dapat meliputi kualitas objek wisata, Prasarana dan sarana kepariwisataan yang ada, aksesibilitas menuju tempat tersebut serta kondisi dari objek wisata tersebut.

**Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana di Objek Wisata**

No	Lokasi Objek Wisata	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Pantai Pesona	Rumah Makan	1
		MCK	0
		Toko Cenderamata	0
		Lampu Penerangan Pantai	10 Buah
		Home Stay	5
		Penginapan/Hotel	4
		Tempat Hiburan	0
		Warung Makan	3
		Tempat Ibadah	3
2.	Pantai Tanjung Lapin	Rumah Makan	1
		MCK	2 Unit
		Toko Cenderamata	0
		Listrik Penerangan Pantai	10 Buah
		Home Stay	1
		Penginapan/Hotel	1
		Tempat Hiburan	0
		Warung Makan	5
		Tempat Ibadah	1
3.	Pantai Beting Aceh	Rumah Makan	0
		MCK	0
		Toko Cenderamata	0
		Listrik Penerangan Pantai	0
		Tempat Ibadah	0
		Penginapan/Hotel	0

Sumber : Observasi di Lapangan

Berdasarkan keterangan Tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di 3 Objek wisata tersebut sangat minim terlebih di objek wisata pantai beting aceh tidak tersentuh dengan pembangunan sama sekali.

Untuk pengembangan objek wisata agar menjadi sebagai suatu industri sangat banyak membutuhkan biaya dalam perbaikan sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan utama dan jalan-jalan menuju objek wisata, pengembangan hotel dengan fasilitas standar internasional, angkutan wisata, penyediaan air bersih,

sarana komunikasi yang baik, dan tidak kalah pentingnya pendidikan masyarakat setempat akan sadarnya kegiatan kepariwisataan. Semuanya itu memerlukan anggaran yang cukup banyak, oleh karena itu supaya duit tidak habis sia-sia maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga harus memiliki perencanaan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang atau potensi-potensi yang ada dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara.

Dari uraian latarbelakang yang telah dijelaskan diatas banyak sekali potensi sebagai peluang Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Namun, masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan Judul “**Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana dan infrastruktur menuju kawasan Objek Wisata Kecamatan Rupert Utara seperti : Aksesibilitas jalan yang memprihatinkan dan terbatasnya transportasi umum untuk menjangkau Pulau Rupert dari daratan Sumatera khususnya dari Kota Dumai baik melalui transportasi Darat maupun transportasi Laut.

2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pada kawasan wisata seperti Rumah Makan dan WC umum serta tempat hiburan.
3. Rendahnya sadar wisata dan rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan di lapangan dan berdasarkan Identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka dirumuskan permasalahan dalam Tesis ini adalah "Bagaimanakah Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara.?"

### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok-pokok masalah, agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dari rumusan masalah diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya pada Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara.

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian;

- a. Ingin mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam mengembangkan Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara.
- b. Ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara.

### 2. Kegunaan Penelitian;

- a. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan, informasi dan rangsangan pada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga khususnya dalam rangka menggali potensi Pariwisata dan sumber-sumber peningkatan Pendapatan Daerah dalam Rangka Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis secara umum dan Pulau Rupa Khususnya.
- c. Bagi Masyarakat, dapat sebagai informasi untuk mengetahui pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Konsep Teori

Pada bab ini peneliti akan menggunakan berbagai teori yang mendukung masalah dalam penelitian ini, dimana berfungsi untuk menjelaskan dan menjadi panduan dalam penelitian. Penelitian mengenai Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rukat Utara yang akan dikaji dengan beberapa teori dalam ruang lingkup Ilmu Pemerintahan untuk mendukung masalah penelitian diantaranya yaitu : Konsep Pemerintahan, Konsep Pemerintahan Daerah, Konsep Kebijakan Publik, Konsep Strategi, Konsep Pengembangan Pariwisata, Konsep Objek Wisata dan Konsep Pariwisata, serta untuk melengkapi peneliti lampirkan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

##### 1. Konsep dan Teori Ilmu Pemerintahan

Ilmu Pemerintahan berasal dari kata Ilmu dan Pemerintahan, sedangkan Pemerintahan berasal dari kata pemerintah. Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang Ilmu Pemerintahan sebagai berikut.

Ilmu pemerintahan adalah sebuah cabang ilmu dari kajian Ilmu politik. Sampai saat ini masih terdapat beberapa perdebatan mengenai Ilmu pemerintahan dan ilmu politik. Kajian utama kepemimpinan pemerintahan adalah kebijakan pemerintahan (*publikpolicy*). Pada intinya membuat suatu kebijakan pemerintahan merupakan suatu studi tentang proses kebijakan itu sendiri karena kebijakan publik merupakan decision making (memilih dan menilai informasi yang ada



untuk memecahkan masalah). Pemerintahan merupakan suatu Ilmu dan Seni, dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan karena pemerintahan sudah memenuhi syarat-syarat ilmu pengetahuan seperti dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek baik material maupun formal, bersifat universal dan sistematis serta spesifik (khas)<sup>1</sup>.

Menurut MacIver<sup>2</sup> merumuskan pengertian Ilmu Pemerintahan sebagai ilmu yang secara sistematis mempelajari pemerintahan suatu negara dan tentang asal-mula terjadinya pemerintahan, serta kondisi yang ditimbulkan dari adanya bentuk-bentuk pemerintahan yang ada, hubungan antara pemerintah dan yang diperintah, mekanisme pemerintahan, kepemimpinan pemerintahan, fungsi-fungsi pemerintahan. Berdasarkan pendapat MacIver, objek formasi dari Ilmu Pemerintahan sangat luas, tidak spesifik pada satu *focus of interest*.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut terdapat perbedaan pada objek formasi Ilmu Pemerintahan, sedangkan objek materianya sama yaitu Negara/Pemerintah.

## 2. Konsep Pemerintahan

Secara Etimologi kata Pemerintahan berasal dari kata “Pemerintah” yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Kemudian mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan” yang berarti hal, cara, perbuatan atau urusan dari badan-badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Syafii, Inu Kencana. 2013 *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Aksara Jakarta. Hal 23

<sup>2</sup>Dalam Franciscus Van Ylst. 2008. *Epistemologi Ilmu Pemerintahan*. Disertasi. UI: Depok. Hal.6.

<sup>3</sup>Dalam Nurrman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta. Hal.55

Secara umum pemerintahan menurut Sumardi dalam Rauf dan Munaf dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut Rauf dan Munaf<sup>5</sup> pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki :

1. Otoritas yang memerintah dari suatu unit politik.
2. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik
3. Operatus yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dalam menjalankan kekuasaan.
4. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undang untuk menangani perselisihan dan membacakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Selanjutnya menurut Nurman<sup>6</sup> pemerintahan adalah sebuah organisasi yang terdiri sekumpulan orang yang mengelola kewenangan-kewenangan mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat serta melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan Negara.

Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dalam suatu masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan peran

<sup>4</sup>Sumardi dalam Rauf dan Munaf .2005. *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Zanafa Publishing.Hal.27-28

<sup>5</sup>Id.at Hal.27-28.

<sup>6</sup>Nurrman,2015. *Strategi Pembangunan Daerah*.PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.Hal.55

pemrintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat Pemerintah modern, dengan kata lain pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi kemajuan bersama<sup>7</sup>.

Pemerintah merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat.<sup>8</sup> Ilmu Pemerintahan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memimpin hidup bersama manusia kearah kebahagiaan rohani dan jasmaniah yang sebesar-besarnya tanpa merugikan orang lain secara tidak sah<sup>9</sup>.

Pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka Pemerintahannya, Pemerintah semestinya memerhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan Legitimasi.<sup>10</sup>

Pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang

<sup>7</sup>Rasyid,2000.*Ilmu Pemerintahan*.Bumi Akasara.Jakarta.Hal.52

<sup>8</sup>Ndaraha,Taliziduhu.2011.*Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*.Rineka Cipta.Jakarta.Hal.36

<sup>9</sup>Id.at.Hal.166

<sup>10</sup>Id.at.Hal.11-12

melakukan hubungan Pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.<sup>11</sup>

Rasyid membagi fungsi pemerintah menjadi empat bagian yaitu pelayanan (*public service*) yang akan membuahkan keadilan dalam masyarakat, pembangunan (*development*) yang akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat, pemberdayaan (*empowering*) yang akan mendorong kemandirian masyarakat dan pengaturan (*regulation*) yang lazim dikenal sebagai fungsi regulasi sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas serta mengemukakan bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat, maka dilihatlah pemerintahnya<sup>12</sup>. Artinya fungsi pemerintah itu sendiri, jika pemerintah dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, tugas pokok selanjutnya adalah bagaimana pelayanan dapat membuahkan keadilan, pemberdayaan yang membuahkan kemandirian serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran.

### 3. Konsep Pemerintahan Daerah

Pengertian tentang pemerintahan Daerah menurut pasal 1 ayat 2 UU Nomor 23 Tahun 2014. adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan NKRI sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

---

<sup>11</sup>Ndaraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal.36

<sup>12</sup>Ryaas Rasyid, *Pemerintah yang amanah*, Binarena Prawira, Jakarta, 1998. Hal.38

Pada perinsipnya Pengertian Pemerintahan daerah tidak jauh beda antara pengertian yang terdapat pada UU nomor 23 tahun 2014 dengan UU nomor 32 tahun 2004, yang pada intinya adalah; “ pemerintah daerah merupakan; 1). Penyelenggara urusan pemerintahan, 2). Diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, 3). Berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, 4). Dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam prinsip dan system NKRI, 5). Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>13</sup>.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dinyatakan dalam ketentuan umum bahwa Tugas Pembantuan adalah Penugasan dari Pemerintah Pusat Kepada Daerah Otonom untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi.<sup>14</sup>

Konsep pemerintahan daerah berasal dari terjemahan konsep *local government* yang pada intinya mengandung tiga pengertian, yaitu: *pertama* berarti pemerintah lokal, *kedua* berarti pemerintahan lokal, dan *ketiga* berarti wilayah lokal<sup>15</sup>.

Pemerintah lokal pada pengertian pertama menunjuk pada organisasi/badan/lembaga yang berfungsi menyelenggarakan pemerintahan

---

<sup>13</sup>Rauf.2018.*Asas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.Zanafa Publishing. Nusamedia Yogyakarta. Hal.356-357.

<sup>14</sup>Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

<sup>15</sup>Hanif, Nurcholis.2007.*Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi daerah*.Hal.24

daerah. Dalam konteks ini, pemerintah lokal atau pemerintah daerah merujuk pada organisasi yang memimpin pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah, dalam artian ini di Indonesia menunjuk pada Kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Kedua lembaga ini yang menggerakkan kegiatan pemerintahan daerah sehari-hari. Oleh karena itu, kedua lembaga ini dimaknai dengan Pemerintah daerah (*local government* atau *local authority*).

Pemerintahan lokal pada pengertian kedua menunjuk pada kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah daerah melakukan kegiatan-kegiatan pengaturan. Kegiatan ini merupakan fungsi penting yang pada hakikatnya merupakan fungsi untuk pembuatan kebijakan pemerintah daerah yang dijadikan dasar atau arah dalam menyelenggarakan pemerintahan. Hal tersebut sama dengan fungsi pemerintah pusat yang meliputi fungsi legislatif, fungsi eksekutif dan fungsi yudikatif. Pemerintahan daerah (*local government*) hanya melaksanakan fungsi legislatif dan fungsi eksekutif sedangkan fungsi yudikatif tetap ditangani pemerintah pusat. Fungsi legislatif yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah hakikatnya merupakan fungsi pembuatan kebijakan pemerintahan daerah. Jadi bukan fungsi legislatif seperti halnya fungsi parlemen di mana dalam konteks Indonesia fungsi ini dilaksanakan oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Sedangkan fungsi yudikatif dipegang oleh badan-badan peradilan (Mahkamah Agung, Pengadilan Tinggi, Pengadilan Negeri dan Pengadilan lainnya) Hoessein berpendapat Istilah legislatif dan eksekutif juga tidak lazim digunakan pada *local government*.

Istilah yang lazim digunakan pada local government adalah fungsi pembuatan kebijakan (*policy making function*) dan fungsi pelaksanaan kebijakan (*policy executing function*). Fungsi pembentukan kebijakan dilakukan oleh pejabat yang dipilih melalui pemilu, sedangkan fungsi pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh pejabat yang diangkat/birokrat lokal .

Pemerintahan lokal pada pengertian ketiga menunjuk pada wilayah pemerintahan atau daerah otonom dalam konteks Indonesia Daerah otonom adalah daerah yang memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang telah diserahkan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah menjadi urusan rumah tangganya. Hak mengatur ini diwujudkan dengan pembuatan peraturan daerah yang pada intinya merupakan kebijakan umum pemerintahan daerah sedang hak untuk mengurus rumah tangga daerah diwujudkan dalam implementasi peraturan daerah berupa kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep pemerintahan daerah didalamnya melingkupi organisasi/lembaga/institusi, fungsi/kegiatan pemerintahan dan daerah pemerintahan.

#### **4. Konsep Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan dimasa depan. Salah satu alasan utamanya ialah karena kondisi yang dihadapi oleh satu

organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah dengan kata lain strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitasnya semakin lama semakin tinggi.

Manajemen strategi berhubungan dengan proses memilih strategi dan kebijakan dalam rangka upaya memaksimalkan sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan. Manajemen strategi meliputi semua aktivitas yang menyebabkan timbulnya perumusan sasaran organisasi, strategi-strategi dan pengembangan rencana rencana, tindakan-tindakan dan kebijakan untuk mencapai sasaransasaran strategitersebut untuk organisasi yang bersangkutan secara total. Manajemen strategi (*strategic management*) didefinisikan sebagai suatu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan<sup>16</sup>.

Manajemen Strategi menurut Nawawi merupakan rangkaian dua kata terdiri dari “Manajemen” dan “Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Dari sudut etimologis (asal kata), kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi<sup>17</sup>. Dia menambahkan, manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang

---

<sup>16</sup> Pearce and Robbins, 2011. *Manajemen Strategi – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Hal.5

<sup>17</sup>Nawawi,H,2012.*Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*.Gajah Mada University Press,Yogyakarta.Ha.147-149



berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (Tujuan Strategi) dan berbagai sasaran organisasi.

Selanjutnya pendapat yang tidak jauh berbeda dari Hunger dan Wheelen yang memeberikan definisi Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategis, dan evaluasi serta pengendalian<sup>18</sup>.

### 3.1 Definisi Manajemen

Bahwa manajemen diperlukan untuk menggerakkan, mengarahkan, membina, mengkoordinasi, mengendalikan dan membimbing serta memberi petunjuk agar semua potensi sumber daya organisasi dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan rasional serta produktif meningkatkan pertumbuhan organisasi<sup>19</sup>.

Sedangkan manajemen menurut G.R.Terry dalam Nurman<sup>20</sup>, adalah : Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Berdasarkan definisi manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk membagi tugas, tanggung

<sup>18</sup> Hunger, David. J & Thomas L. Wheelen. 2003 *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Andi. Hal.4

<sup>19</sup> Nurman : 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Hal.3

<sup>20</sup> Ibid. Hal.2

jawab, pekerjaan karena terbatasnya kemampuan manusia itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehingga terbentuklah kerja sama yang baik di dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut.

### 3.2 Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Rachmat<sup>21</sup> Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus.

Menurut Coulter dalam Kuncoro strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi<sup>22</sup>.

Sondang<sup>23</sup> menyatakan bahwa strategi mengacu pada formulasi, misi, tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan

<sup>21</sup>Rachmat.2014.*Manajemen Strategik*. Bandung.CV.Pustaka Setia.Hal.2

<sup>22</sup>Kuncoro,2005.*Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*.Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.Hal.12

<sup>23</sup>Siagian P Sondang, 2012.*Manajemen Strategik*.Bumi Aksara.Jakarta. Hal.7

organisasi. Menurut chander<sup>24</sup> Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad<sup>25</sup> Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa mengikat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategis hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi?” bukan dimulai dari “apa yang terjadi?”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

Dengan demikian strategi merupakan pola umum yang terdiri dari tahapan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari cara pelaksanaan dan langkah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan untuk pembuatan tujuan tidak terlepas dari strategi. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik, tentunya harus sesuai dengan strategi yangtelah tersusun dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditetapkan kriteria strategi dalam mencapai suatu tujuan yaitu:

- a. Strategi pemberdayaan masyarakat
- b. Strategi peningkatan kapasitas sumber daya
- c. Strategi perlindungan sosial

---

<sup>24</sup>chander dalam Nilasari, Senja, 2014.*Manajemen Strategi Itu Gampang*,Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT).Dunia Cerdas,Jakarta.

<sup>25</sup>Hamel dan Prahalad dalam Harie Septiadi,2009.*Manajemen Strategi*.Rekayasa Sains,Bandung.

d. Strategi peningkatan kualitas lingkungan

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau cara terbaik dan langkah-langkah yang harus dijalani untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar memperoleh keberhasilan. Hal ini mengidentifikasi adanya upaya memperkuat daya saing pekerjaan dalam kegiatan mengelola organisasi dan mencegah pengaruh dari luar.

### 3.3 Proses Manajemen Strategi

Pada proses manajemen strategis organisasi dituntut untuk terus-menerus memonitori peristiwa dan kecenderungan internal dan eksternal sehingga organisasi dapat melakukan perubahan tepat waktu. Agar organisasi dapat terus bertahan dan berkembang semua organisasi harus mampu mengenali dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Proses manajemen strategi bertujuan memungkinkan organisasi menyesuaikan diri secara efektif untuk berubah dalam jangka panjang.

Menurut Hunger dan Wheelen<sup>26</sup> proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar yaitu (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, (4) evaluasi dan pengendalian. Pada level korporasi, proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor yang paling penting untuk masa

---

<sup>26</sup> Ibid Hal.9

depan perusahaan disebut faktor-faktor strategis dan diringkas dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman).

Adapun penjelasan proses manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen<sup>27</sup> sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan Lingkungan

- a. Analisis Eksternal Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian : lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus, dan asosiasi perdagangan. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan-kekuatan umum kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.
- b. Analisis Internal Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya

---

<sup>27</sup> Ibid Hal.19

tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

## 3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

#### 4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer disemua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

#### 3.4 Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi yang terpenting adalah bagaimana pemilihan suatu strategi dilakukan menurut William R. King proses pemilihan strategi dilakukan berdasarkan :

- a. Pengembangan strategi (*strategic development*)
- b. Penyempurnaan (*refinement*)
- c. Evaluasi

Pengembangan strategi meliputi pencairan strategi dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Penyempurnaan strategi merupakan elaborasi strategi strategi yang ditentukan apakah dapat dianggap memungkinkan untuk mewujudkan tujuan yang memiliki aspek-aspek tertentu. Evaluasi strategi dimaksudkan suatu pertimbangan terhadap berbagai strategi yang telah dipilih, dikembangkan dan disempurnakan untuk memastikan alternatif mana

yang paling sesuai untuk dapat digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Perumusan strategi antara lain dapat didasarkan atas hasil analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats analysis*) sebagaimana dilakukan pada waktu mengadakan premises perencanaan yang lazimnya juga disebut situation audit dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan tertangkap.

Dalam pengadaaan premises melalui analisis SWOT dapat terungkap data strategis yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan. Faktor-faktor tersebut berasal dari keadaan ekstern, dan prakiraan keadaan (ekstern dan intern) serta disebut sebagai profil keuntungan strategis (kekuatan dan kelemahan) serta profil kesempatan dan tantangan lingkungan (kesempatan dan tantangan).

## 5. Konsep Strategi

Konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman<sup>28</sup>. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal

---

<sup>28</sup>Winardi, 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, Jakarta. Kencana. Hal.106



dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. *Chandler* mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
2. *Learned, Christensen, Andrews, dan Guth* mengemukakan strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.
3. *Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner* mengemukakan strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.
4. *Porter* mengemukakan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. *Andrews*, dan *Chaffe* mengemukakan strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. *Homel dan Prahalad* mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dandilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi” bukan “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh oleh *Chandler* menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Pemahaman yang baik mengenai konsep

strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Distinctive Competence* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki "*Distinctive Competence*". *Distinctive competence* menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Menurut Day dan Wenshey identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Misalnya, menghasilkan produk yang kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing dengan cara memahami secara detail keinginan konsumen serta membuat program pemasaran yang lebih baik daripada program pesaing. Perusahaan dapat mengetahui secara tepat keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage* adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Potter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu *cost leadership*, diferensiasi, dan fokus. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dapat memberikan harga jual yang lebih murah dari pada harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai/kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena dia memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produk, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku, dan sebagainya. Perusahaan juga dapat melakukan strategi diferensiasi dengan menciptakan persepsi terhadap *brand image* nilai tertentu pada konsumennya, misalnya persepsi terhadap keunggulan kinerja produk, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, dan yang lebih unggul. Selain itu strategi fokus juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga (3) tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis<sup>29</sup>.

Komponen strategi operasional dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi kualitas

Perusahaan harus menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan. Ia juga harus merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang diharapkan oleh konsumen agar ia dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Misalnya keunggulan bersaing dalam hal desain yang fleksibel, kualitas yang baik dan konsisten, kecepatan pelayanan, harga relatif rendah, dan variasi produk.

2. Strategi produk

Strategi mengenai produk sangat tergantung pada proses transformasi. Strategi ini meliputi biaya produksi, kualitas dan keputusan penggunaan sumber daya manusia, dan interaksi dengan desain produk.

3. Strategi proses

Proses produksi setiap produksi berbeda. Pengambilan keputusan terhadap proses menyangkut komitmen yang diambil oleh pihak manajemen. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan adalah teknologi yang digunakan, kualitas, pendayagunaan tenaga kerja manusia dan peralatan.

---

<sup>29</sup> Frangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.... hal. 3-7

Semua biaya-biaya atau investasi yang akan ditanam sangat tergantung pada struktur biaya perusahaan.

#### 4. Strategi fasilitas

Pengambilan keputusan mengenai fasilitas baik pada industri manufaktur maupun pada industri jasa sangat menentukan tingkat keberhasilan perusahaan. Strategi mengenai fasilitas akan gagal jika perusahaan tidak mengetahui semua peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan fasilitas yang ada. Perusahaan juga perlu mengetahui pengaruh potensi fasilitas yang akan mempengaruhi tingkat persaingan. Fasilitas industri pada umumnya membutuhkan biaya yang sangat besar sehingga hal itu perlu direncanakan secara teliti. Keputusan penyediaan suatu fasilitas dibuat berdasarkan perubahan kondisi atau sebagai reaksi terhadap tingkat persaingan. Artinya, strategi mengenai fasilitas merupakan tindakan yang bersifat proaktif dari keseluruhan strategi operasional, karena strategi ini memerlukan pengukuran biaya, produktivitas, dan implikasi persaingan suatu perusahaan<sup>30</sup>.

## 6. Konsep Pariwisata

### 6.1 Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam

---

<sup>30</sup> Id.at.58-66

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan hidup setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah pengusaha.<sup>31</sup>

## 6.2 Pengertian Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu barangkali dari suatu tempat, menuju dan singgah, di beberapa tempat, dan kembali ketempat asal semula.

Menurut Wardiyanto pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan upaya kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait dibidang tersebut.<sup>32</sup>

Pariwisata adalah suatu usaha rangkaian yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat untuk meningkatkan, memelihara atau membangun, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan Tuhan,

---

<sup>31</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<sup>32</sup>Wardiyanto, 2011. *Pariwisata*. Rafika Aditama. Bandung. Hal.46

manusia, tata hidup, seni budaya, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan.<sup>33</sup>

Beberapa komponen produk pariwisata, diantaranya:

1. Atraksi tujuan wisata
2. Fasilitas yang tersedia
3. Aksebilitas ke tujuan wisata

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli dapat dikatakan bahwa pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu karena aktifitas berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya keratif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnis tertentu, kesehatan dan pariwisata spritualisme.

Menurut Frangkuti<sup>34</sup> strategi pariwisata adalah alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, ada beberapa langkah dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata:

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi
3. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Dari penjelasan tentang pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung dengan segala fasilitas dan sekaligus kegiatan wisata yang menguntungkan berbagai pihak baik

<sup>33</sup>Op.Cit Yoeti.2013.Hal.3

<sup>34</sup>Op.Cit Rangkuti Fredy.2002.Hal.5

pengunjung atau wisatawan, warga setempat dan pemerintah. Namun dari beberapa definisi diatas terlihat bahwa pariwisata akan memberikan keuntungan apabila dikelola secara maksimal baik oleh pemerintah, pihak swasta, masyarakat, dan wisatawan.

Dapat disimpulkan manfaat pariwisata yang dijabarkan Muljadi bahwa pariwisata akan memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak baik pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu manfaat pariwisata yang terpenting adalah menambah devisa Negara.

### 6.3 Pengertian Kepariwisataan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011, yang dimaksud dengan Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerrintah daerah, dan pengusaha<sup>35</sup>.

Dari definisi yang sudah dijabarkan diatas tentunya tersirat manfaat dari kepariwisataan tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kepariwisataan merupakan kegiatan pemakaian jasa yang beraneka ragam atau kepariwisataan adalah suatu kumpulan dari beraneka ragam pemakaian jasa, sehingga para wisatawan memerlukan jasa hotel, jasa makan/minum, jasa angkutan dan lain-lain.

<sup>35</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional.

2. Pada hakikatnya, kepariwisataan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain “saling ketergantungan” dengan gambaran yang jelas seperti beberapa contoh pertanyaan sebagai berikut :
  - a. Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah menimbulkan dampak produksi di segala sektor?.
  - b. Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah berdampak pada peningkatan jumlah impor?.
  - c. Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan, apakah berdampak pada kesempatan lapangan kerja?.
  - d. Apakah peningkatan dibidang kepariwisataan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pajak?.
3. Pengeluaran wisatawan disuatu Negara/wilayah yang dikunjungi berpengaruh secara signifikan, sebab:
  - a. Pengeluaran wisatawan dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu
    1. Transportasi;
    2. Akomodasi, makan, dan minum;
    3. Dampak pengeluaran wisatawan mancanegara menambah devisa Negara<sup>36</sup>.

## 7. Konsep Pengembangan

Alasan utama perlunya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah

---

<sup>36</sup> (Muljadi, 2012:119-120)



atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak<sup>37</sup>.

Suwantoro<sup>38</sup> mengemukakan lima unsur pokok dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Pengembangan tidak lepas dari suatu upaya dan usaha dalam melakukan kerja atau peningkatan dari objek yang sudah dibangun. Disinilah letak pentingnya kontrol terhadap apa yang sudah dibangun supaya tetap bisa berkembang terus kedepannya.

Menurut pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan keterlibatan diberbagai bidang ilmu dan keahlian, untuk mengembangkan perencanaan konsep sistem nasional serta penjabarannya menjadi kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pembinaan dan pengendalian sistem maupun pelaksanaan. Pengembangan kepariwisataan memerlukan pemanfaatan keahlian ekonomi, sejarah antropologi budaya, perencanaan sistem, tata ruang, teknologi, hukum, disamping penanaman keahlian dan keterampilan serta penanganan pelaksanaan dan pengelolaan jasa kepariwisataan.

<sup>37</sup>Yoeti,A.Oka,H,2008.*Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*.PT.Pradnya Paramita. Jakarta.Hal.77.

<sup>38</sup>Suwantoro, 2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta.Ha.19

Yoeti<sup>39</sup> dalam bukunya pengantar pariwisata mengemukakan, berhasilnya pengembangan industri pariwisata ditentukan oleh :

1. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya Tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata.
2. Adanya fasilitas accesibility yaitu sarana dan prasarana dengan segala fasiitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah wisata tersebut.
3. Tersedianya fasilitas aminutes yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama perjalanan wisata dilakukan.<sup>40</sup>

#### **8. Konsep Objek Wisata**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan. Sedangkan objek daya tarik wisata adalah bentukan dan aktifitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Bakaruddin Objek wisata alam adalah Objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia. Objek wisata

---

<sup>39</sup>Opcit Yoeti.2006.Ha.154

<sup>40</sup>Ibid.2006.Ha.165

<sup>41</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Pokok-Pokok Kepariwisataan*

adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ketempat tersebut.<sup>42</sup>

Dalam Sumarno objek wisata dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Dimanfaatkan sebagai sosial dan pariwisata. Objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah tertentu sehingga perjalanan sejarah dapat dirasakan sampai kapanpun. Bagi daerah yang memiliki bangunan sejarah diperlukan untuk mengelola bangunan tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.
2. Dimanfaatkan untuk pendidikan. Wisata sejarah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Dengan adanya objek wisata sejarah, dapat dipelajari bagaimana asal mula daerah itu terbentuk, baik dari segi sosial, wilayah, budaya dan ekonominya.
3. Dimanfaatkan untuk kebudayaan. Banyaknya objek wisata yang ada, mudah mencari bukti dari kehidupan yang ada dimasa lampau dan dari situlah peradaban kebudayaan dapat dipelajari. Dengan belajar pada kebudayaan dimasa lampau maka kita sebagai manusia yang hidup di era globalisasi dapat menghindarkan diri dari yang ada dimasa lampau<sup>43</sup>.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.

Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut,

<sup>42</sup>Bakaruddin,2009.*Anatomi Pariwisata:Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.Ha.12

<sup>43</sup>Sumarno,2008.*Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta.Hal.15

ada ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang.<sup>44</sup>

Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang datang:

1. Adanya *something to see*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dilihat
2. Adanya *something to buy*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dibeli
3. Adanya *something to do*, maksudnya sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu.<sup>45</sup>

Umumnya beberapa daerah atau negara, untuk memasuki suatu objek wisata para wisatawan diwajibkan untuk membayar biaya masuk atau karcis masuk yang merupakan biaya retribusi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata tersebut.

Pengembangan Objek Wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan Devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya Bangsa,<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Op.Cit Suwantoro,Hal.12.

<sup>45</sup> Ibid

<sup>46</sup>Op.Cit Yoeti,2013.Hal.34.

## 9. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi

Menurut Rangkuti analisis SWOT adalah identitas faktor-faktor sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal organisasi.<sup>47</sup>

Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah perusahaan mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman.

Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada keadaan ekonomi, sosial budaya, demograf, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi dan kecenderungan persaingan serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan dimasa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar diluar kendali organisasi, jadi disebut eksternal.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas dalam kendali organisasi yang prestasinya luar biasa, baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer.

Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para pemimpin menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis organisasi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman).

---

<sup>47</sup>Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. (2006:18)

Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang organisasi serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain dari strategi yang berhasil<sup>48</sup>. Strengths (kekuatan) merupakan kekuatan yang dimiliki perusahaan antara lain kompetensi khusus, sumber, keterampilan, produk, andalan, dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing. Weaknesses (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Opportunities (peluang) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Threats (ancaman) merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis<sup>49</sup>.

Setelah dilakukan analisis SWOT yang memetakan analisis lingkungan eksternal dan internal organisasi, maka perusahaan tentunya memikirkan bagaimana organisasi menggunakan analisis SWOT dalam menuangkan strategi yang akan dilakukan. Dalam penyusunan strategi, organisasi tidak selalu harus mengejar semua peluang yang ada, tetapi perusahaan dapat membangun suatu keuntungan kompetitif dengan mencocokkan kekuatannya dengan peluang masa depan yang akan dikejar. Untuk dapat membangun strategi yang mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT, dibangunlah TOWS Matriks. TOWS Matriks (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT) mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal

---

<sup>48</sup>Pearce and Robinson. Hal 200.

<sup>49</sup> Siagian. Hal.172

dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari organisasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digambarkan melalui empat set alternatif strategi<sup>50</sup>.

Matriks Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman (Strength-Weaknesses-Opportunities-Threats – SWOT ) adalah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (Kekuatan-Peluang), Strategi WO (Kelemahan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan Strategi WT (Kelemahan-Ancaman). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik – dan tidak ada satu pun paduan yang paling benar<sup>51</sup>.

Strategi SO (SO Strategies) memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua manajer tentunya menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai tren dan kejadian eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT untuk mencapai situasi dimana mereka dapat melaksanakan Strategi SO. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka organisasi akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

Strategi WO (WO Strategies) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang,

---

<sup>50</sup> Wheelen and Hunger. Hal.230

<sup>51</sup> David, 2010:32

peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

Strategi ST (ST Strategies) menggunakan kekuatan sebuah organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung didalam lingkungan eksternal.

Strategi WT (WT Strategies) merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perusahaan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan merger, penciutan, menyatakan diri bangkrut, atau memilih likuidasi.

Pada tabel berikut dapat menjelaskan SWOT Matriks secara singkat:

**Tabel 2.1**  
**Matriks SWOT**

<b>Faktor-Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor-Faktor Eksternal</b>	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan Internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
Tentukan 5-10 faktor-faktor Peluang	Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang untuk mengatasikelemahan
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
Tentukan 5-10 factor-faktor ancaman Eksternal	Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mangatasii ancaman	Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber : Hunger and Wheelen,*



1. S-O strategi : Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. W-O strategi : Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
3. S-T strategi : Menggunakan kekuatan untuk mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman.
4. W-T strategi : Menghilangkan atau mengurangi kelemahan agar tidak rentan terhadap ancaman.

Dari hasil kompetisi diatas akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat dilakukan organisasi. Tetapi, organisasi harus berani memilih beberapa strategi yang kritikal dan memberikan dampak terbesar bagi kemajuan organisasi. Organisasi harus mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan tanggung jawab organisasi terhadap lingkungan sekitar (*social responsibility*). Dengan mempertimbangkan hal-hal diatas maka akan diperoleh strategi yang diterima oleh anggota masyarakat

## **B. Ulasan Karya**

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah, baik skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Untuk itu peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, yaitu :

Surbaya di Tahun 2013 dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan,

menganalisis, dan merumuskan strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat dilakukan mengacu pada peningkatan potensi wisata dan sumber daya alam yang melimpah dan meningkatkan mutu pendidikan bagi sumber daya manusia sebagai pengelola pariwisata pantai selat baru serta meminimalisir faktor penghambat yang terjadi pada pariwisata pantai selat baru.

Persamaan penelitian “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis” dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat adanya potensi sebagai objek pariwisata di Kabupaten Bengkalis. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas bagaimana kawasan Pantai Selat Baru sebagai wilayah potensial. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana mengembangkan potensi itu menjadi nyata dan pengembangannya sehingga dapat menjadi objek pariwisata baik dari upaya pemerintah maupun masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahzanas Syafaat Tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam

mengembangkan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi perkembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara adalah banyaknya peluang-peluang yang ada dimana salah satu peluang yang terbaik yaitu terletak di segitiga pertumbuhan antar negara dan ancaman yang paling tinggi adalah kerusakan lingkungan. Adapun faktor internal yang paling utama dalam pengembangan adalah kekuatan dimana pantainya yang indah, panjang dan kawasan yang masih alami serta masih kental dengan adat dan istiadat sedangkan kelemahan yang menjadi hambatan dalam melakukan berkembangnya objek wisata adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai serta aksesibilitas menuju objek wisata yang cukup memprihatinkan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melatarbelakangi bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan potensi pariwisata di suatu daerah dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang gambaran strategi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. sedangkan penelitian ini membahas bagaimana mengembangkan potensi itu menjadi nyata dan pengembangannya sehingga dapat menjadi objek pariwisata baik dari upaya pemerintah maupun masyarakat.

### C. Kerangka Pemikiran

Strategi pengembangan objek wisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, prasarana dan sarana, daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya, dengan demikian bahwa pengembangan Objek Wisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Suatu analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threat*). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara menjadi domain seluruh pihak, baik itu Pemerintah, Pemerintah Daerah Prov/Kab/Kota, Pemerintah Desa, Masyarakat dan pihak swasta yang memiliki kepedulian yang sama terhadap objek wisata. Peranan yang paling besar dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis yaitu Pada Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian mengenai “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara”, yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Analisis SWOT menurut Wheleen and Hunger<sup>52</sup> yaitu memperhatikan faktor-faktor lingkungan dalam menganalisis strategi yaitu diantaranya :

1. Strength (Kekuatan)
2. Weaknesses (Kelemahan)
3. Opportunities (Kesempatan)
4. Threats (Ancaman)

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang akan dibangun dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar diagram alir penelitian berikut ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**



<sup>52</sup> Wheleen and Hunger Hal. 195

#### D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan Penganalisaan dan menghilangkan kekeliruan definisi tentang beberapa konsep maka ditambahkan konsep Operasioanl. Konsep Operasional adalah konsep yang dijadikan sebagai landasan untuk mengukur gejala permasalahan agar menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan konsep, maka dalam penelitian ini Peneliti mengemukakan konsep-konsep operasional sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam jangka waktu yang panjang untuk mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi kedalam suatu kesatuan yang Kohesif.
2. Pengembangan Objek Wisata adalah mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan Devisa, Memperluas dan Meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, Membangun Daerah, memperkenalkan Alam dan Budaya Bangsa.
3. Pariwisata adalah Daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata baik yang timbul secara alami maupun buatan.
4. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah Organisasi Perangkat Daerah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengurus, mengatur dan mengembangkan Potensi Objek Wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis.
5. *Strength* (Kekuatan) dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki objek wisata untuk dikembangkan.

6. *Weakneses* (Kelemahan) adalah Fasilitas atau Sarana dan Prasarana yang belum memadai.
7. *Opportunities* (Peluang) adalah Keistimewaan Objek Wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan, adanya peluang pekerjaan, adanya kesempatan usaha dan Pengembangan Daerah.
8. *Threats* (Ancaman) adalah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar Objek Wisata.

#### **E. Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel kedalam instrumen pengukuran. Operasional variabel dapat membantu peneliti menyusun kuisisoner dan pertanyaan untuk melakukan pengukuran berdasarkan aspek-aspek atau indikator yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Analisis SWOT dimana Analisis SWOT ini merupakan suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha. Adapun dimensi dan indikatornya yang digunakan sebagaimana pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang  <i>Hunger dan Wheelen. 2003.Hal.4</i>	Strategi Pengembangan	Faktor internal meliputi  <i>Strength</i> (kekuatan) dan <i>Weakness</i> (kelemahan)	<i>Strength</i> (kekuatan) 1. Mempunyai variasi daya tarik wisata (alam, buatan.) 2. Adanya Promosi Objek Wisata di Kecamatan Rupa Utara 3. Sudah tersedia penginapan dan homestay yang relatif terjangkau 4. Suasana perdesaan yang masih alami sehingga sangat nyaman untuk refreshing  <i>Weakness</i> (kelemahan) 1. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai. 2. Aksesibilitas yang tidak memadai. 3. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada. 4. Belum adanya kerjasama lintas sektoral. 5. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
		Faktor eksternal meliputi <i>Oppurtunity</i> (peluang) dan <i>Treath</i> (ancaman)	<i>Oppurtunity</i> (peluang) 1. Penetapan sebagai KSPN 2. Pariwisata menjadi Urusan Pemerintahan 3. Adanya PERDA RIPDA Kabupaten  <i>Treath</i> (ancaman) 1. Besarnya Modal Asing 2. Terbuka Kesempatan Kab/Kota di Luar Provinsi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Dilihat dari lingkup masalah dan tujuan yang akan dicapai maka tipe penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif dan analisis SWOT yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena sosial kemudian menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian serta menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>53</sup>.

Sedangkan menurut Bagdan dan Taylor dalam Moelong<sup>54</sup> Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang dan melakukan interaksi selama beberapa bulan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung Hal.1

<sup>54</sup> Moleong, Lexy 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.Hal.10

untuk mempelajari latar kebiasaan dan perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di :

1. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis
2. UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupa Kecamatan Rupa Utara dan
3. Objek Wisata Pantai Tangjung lapin, Pantai Pesona, Pantai Beting Aceh.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian karena :

1. Lokasi Penelitian merupakan kawasan objek wisata yang memiliki karakteristik tersendiri dan
2. Lokasi tersebut memiliki Pantai terluas di Kabupaten Bengkalis.
3. Kawasan Objek Wisata Pantai dengan potensi yang besar namun sampai saat ini Pantai tersebut masih dalam tahap pengembangan yang terbilang lambat.

## C. Informan Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Fuad dan Nugroho<sup>55</sup>, seorang peneliti harus bisa menemukan “orang dalam” (an insider) salah satu anggota kelompok partisipan yang ingin menjadi informan dan berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan- muatan budaya, dan pada saat yang lain, jargon dan bahasa kelompok setempat. Meskipun wawancara dapat dilakukan tanpa bantuan seorang informan, namun sebaiknya tetap menggunakan informan yang baik,

<sup>55</sup> Fuad, Anis dan Nugroho Kandung. 2012. *Panduan Praktis Peneliti Kualitatif*. Serang: FISIP Untirta Press Hal.83),

sebab dengan begitu seorang peneliti dapat menghemat waktu lebih banyak dan dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan selama proses berlangsung. Untuk itulah perlunya *key informan*.

Dalam penelitian ini pemilihan informannya menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono<sup>56</sup> *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informen Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Status Informan
1	Kepala Dinas	1	<i>Key Informan</i>
2	Kepala Bidang Pariwisata	1	<i>Key Informan</i>
3	Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata	1	<i>Key Informan</i>
4	Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif	1	<i>Key Informan</i>
5	Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata	1	<i>Key Informan</i>
6	Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara	1	<i>Key Informan</i>
7	Masyarakat disekitar kawasan Objek Wisata	3	<i>Secondary Informan</i>
8	Wisatawan(Lokal dan Luar Daerah)	6	<i>Key Informan</i>
<b>Jumlah Total</b>		<b>15</b>	

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan informan-informan mengenai kawasan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara. Data yang diperoleh langsung dari key Informan antara lain meliputi : Hasil dari wawancara dari pihak terkait dan Observasi yang dilakukan Peneliti dilapangan.

<sup>56</sup> Sugiyono Hal.219

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kepala Desa setempat yang berada dikawasan objek wisata yang memiliki pengetahuan mengenai objek wisata ini serta pengembangannya. Data yang diperoleh tersebut berupa data Profil Kabupaten Bengkalis, data profil Kecamatan Rupert Utara, data Renstra dan Renja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga data Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) dan Master Plan Pulau Rupert.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan strategi pengembangan. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat tetapi juga apa yang terdengar. Dengan demikian observasi yang dilakukan dapat diambil pandangan awal penulis mengenai kondisi yang ada dilapangan.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada pihak terwawancara mengenai bahan, keterangan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan diselidiki. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada key informan dan informan tambahan guna memperoleh data dan memahami Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

3. Dokumentasi yaitu Suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, dalam Moelong upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan<sup>57</sup>.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>58</sup>, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Ketiga hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan dan mendukung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Ketiga hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di

<sup>57</sup> Id.at 1.284

<sup>58</sup> Miles dan Huberman dalam Sugiyono Hal. 246

lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu, proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas, dan membuat partisi. Proses informasi ini berlanjut terus sampai laporan penelitian tersusun lengkap.

b. Penyajian Data

Langkah penting selanjutnya adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

c. Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis interaktif adalah verifikasi data. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang

dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi. Berdasarkan fenomena awal pengembangan potensi objek wisata agar mampu menjadi objek wisata yang unggul dan menarik tentunya diperlukan adanya daya tarik dari wisata itu sendiri agar mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Daya tarik dari suatu objek wisata dapat meliputi kualitas objek wisata, fasilitas dan sarana penunjang yang ada, aksesibilitas menuju tempat tersebut serta kondisi dari objek wisata tersebut. Potensi wisata yang ada di Kecamatan Rukat Utara memiliki keunikan dan ciri yang khas untuk dikembangkan, namun hal itu tentunya diperlukan strategi pengembangan yang bagus dan sesuai dengan arah dan prioritas pengembangan objek wisata yang ada di setiap daerah tujuan wisata.

Untuk itu peneliti menjadikan strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rukat Utara sebagai subjek penelitian. Dan objek penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, UPT Pengelolaan Wisata Pulau

Rupat Kecamatan Rupat Utara, Masyarakat disekitar kawasan Objek Wisata dan pengunjung atau wisatawan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab I ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif. Kemudian bab ini membahas identifikasi masalah untuk melihat aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian. Pembatasan dan perumusan masalah ditetapkan sebagai fokus dari penelitian yang akan dilakukan demi mencapai hasil penelitian yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini terhadap masalah yang telah dirumuskan. Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat teoritis dan praktis yang berguna bagi peneliti, pembaca, dan instansi terkait. Serta sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi dari penelitian secara keseluruhan

### **BAB II Kajian Kepustakaan**

Dalam bab ini mengidentifikasi dan mengkaji berbagai konsep teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, usulan karya dipaparkan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya., kerangka pemikiran menggambarkan alur penelitian yang dikaji dengan teori yang relevan dalam penelitian untuk



sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris, konsep operasional sebagai landasan untuk mengukur gejala permasalahan agar menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan konsep, operasional variable uraian mengenai variabel peneliti, mengemukakan sejumlah indicator dari masing-masing variable atau konsep utama yang terdapat dalam masalah rumusan masalah pokok dan dijadikan dasar atau acuan dalam analisis data.

### BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang tipe penelitian, Lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Penarikan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulam Data dan Teknik Analisis Data.

#### I. Jadwal Waktu Penelitian

**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke ... Tahun 2020															
		Juli s/d Agustus				September				Oktober				Nopember S/d Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian	x	x	x	x	x	x										
2	Seminar Usulan Penelitian							x									
3	Perbaikan Hasil Seminar Usulan Penelitian							x	x								
4	Riset/Penelitian Lapangan									x	x	x					
5	Pengolahan dan Analisa Data											x	x	x	x		
6	Konsultasi Bimbingan Tesis											x	x	x	x		
7	Ujian Tesis															x	x

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Identitas Informan

Berdasarkan informan penelitian sebagaimana yang disampaikan pada Bab III, Informan yang digunakan sebanyak 15 informan yaitu pejabat tinggi Pratama, pejabat administrator, dan pejabat pengawas dilingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis sebanyak 6 orang dan kemudian informan dari masyarakat disekitar kawasan objek wisata sebanyak 3 orang selanjutnya informan dari wisatawan lokal dan luar daerah sebanyak 6 orang. Identitas informan ini meliputi Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan.

#### A.1. Identitas Informan berdasarkan usia

Usia Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian, dimana usia terendah ditentukan peneliti  $< 31$  tahun, sedangkan usia tertinggi  $> 50$  tahun. Perbedaan usia diberi jarak 10 interval. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan informan berdasarkan rentang jarak usia yang dimilikinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Identitas Informan Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 31	3	20
2.	31 – 40	3	20
3.	41 – 50	7	46,7
4.	> 51	2	13,3
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa informan terbanyak adalah mereka yang memiliki usia 41 s/d 50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (46,7%), selanjutnya informan terendah atau paling sedikit yang berusia diatas > 51 sebanyak 2 orang (3,3%) sedangkan informan yang usia < 31 sebanyak 3 Orang (20%) dan usia 31 s/d 40 sebanyak 3 orang (20%).

### **A.2. Identitas Informan berdasarkan jenis kelamin**

Dari 15 orang informan dapat diketahui bahwa mayoritas informan berjenis kelamin laki-laki. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel IV.2**  
**Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	5	33,3
2.	Perempuan	10	66,7
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Dari table di atas dapat diketahui bahwa mayoritas informan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang atau (66,7%), sedangkan sisanya adalah perempuan berjumlah 5 orang atau (33,3%). Dengan demikian para informan dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

### **A.3. Identitas Informan berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola kehidupan manusia, baik untuk organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta, pendidikan sangat penting dan berpengaruh pada kemampuan berpikir dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.

**Tabel IV.3**  
**Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	S2	3	20
2.	S1	7	46,7
3.	SMA/Sederajat	3	20
4.	SMP/Sederajat	2	13,3
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas informan adalah yang berpendidikan S1 sebanyak 7 orang atau (46,7%), kemudian disusul informan yang berpendidikan S2 dan SMA/Sederajat masing-masing berjumlah sama yaitu sebanyak 3 orang atau (20%), selanjutnya ada sebanyak 2 orang atau (13,3%) responden yang berpendidikan SMP/ sederajat.

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956 dengan IbuKotanya Bengkalis. Luas wilayah Kabupaten 8.403,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari Pulau-pulau dan Lautan sebanyak 15 Pulau utama.

### **B.1. Geografis Kabupaten Bengkalis**

Secara geografis, posisi wilayah Kabupaten Bengkalis pada posisi 100°57'57,6" - 102°30'25,2" Bujur Timur dan 2°7'37,2" - 0°55'33,6" Lintang Utara. Wilayah Kabupaten Bengkalis memiliki kawasan pesisir dan lautan dengan garis pantai sepanjang 446 Km yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Dumai.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Secara administrasi Kabupaten Bengkalis hingga tahun 2019 terdiri dari 11 (sebelas) Kecamatan dan 155 Desa/Kelurahan. Adapun kecamatan dimaksud adalah Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan terletak di Pulau Bengkalis, Kecamatan Rupat dan Rupat Utara terletak di Pulau Rupat, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Bandarlaksamana dan Kecamatan Siak Kecil terletak di Pesisir Pulau Sumatera serta Kecamatan Mandau, Kecamatan Bathin Solapan, Kecamatan Pinggir dan Kecamatan Talang Muandau terletak di daratan Pulau Sumatera.

## **B.2. Demografi Kabupaten Bengkalis**

### **1. Kondisi Penduduk Kabupaten Bengkalis**

Masalah penduduk di Kabupaten Bengkalis sama halnya dengan daerah lain di Indonesia, untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program Kependudukan yang meliputi Pengendalian Kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk adalah sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis Pada Tahun 2018 adalah sebanyak 658.034 jiwa terdiri dari 359.568 Laki-laki dan 298.458

Perempuan. Dengan laju Sex Ratio Sebesar 105,50, dengan luas wilayah 7.793,93 km<sup>2</sup>. Rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 km<sup>2</sup> sebanyak 40 jiwa. Penduduk Kabupaten Bengkalis saat ini Heterogen dengan mayoritas beragama Islam, selain suku Melayu yang merupakan suku mayoritas penduduk Kabupaten Bengkalis, juga ada berbagi suku bangsa lainnya seperti Suku Jawa, Aceh, Banjar, Batak, Bugis, Sunda, Minang dan Tionghoa.

### **B.3 Gambaran Umum Pulau Rupert**

Wilayah Pulau Rupert merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara Administratif Pulau Rupert berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Dumai
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis, Pulau Rupert berada disebelah Timur Pulau Sumatera dengan Luas Wilayah 1.524,55 km.

Sistem Lahan Pulau Rupert tersusun atas delapan sistem lahan, yaitu sistem-sistem Lahan benu, gambut, kanayan, kajapan, mendawai, muara benu, puting dan sungai. Sistem lahan yang memiliki luasan terbesar adalah sistem lahan mendawai yaitu seluas 48,9654,69 (an) hektar atau 32,20% dari keseluruhan luas pulau rupert. Sistem lahan ini merupakan rawa-rawa gambut dangkal.

Satuan lahan di Pulau Rupat dapat dikelompokkan dalam dua kelompok satuan lahan yaitu kelompok satuan lahan kubah gambut (D) dengan areal terluas adalah kubah gambut oligotropik air tawar (38,430,94)ha dan kelompok satuan tanah marin (B) yang meliputi 41,85% luas Pulau Rupat.

Jenis tanah di Pulau Rupat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah kelompok tanah mineral dengan tingkat perkembangan muda, baik dengan ciri hidromorfik maupun tanpa ciri hidromorfik. Seluas 52.613,46 Ha. Kelompok kedua adalah kelompok tanah-tanah organik, atau paling populer sering disebut dengan tanah gambut seluas 88.409,62 Ha.

Kedalaman perairan disekitar Selat Rupat terdapat Palung-palung yang relatif terjal. Perairan disebelah barat, yaitu mengarah ke Selat Melaka memiliki dataran bawah lautnya relatif datar. Kedalaman perairan sebelah timur, selatan dan utara Pulau Rupat berkisar antara 10 sampai 30 m, sedangkan kedalaman perairan sebelah timur laut dan timur berkisar antara 30 sampai >50 m. kedalaman perairan tertinggi adalah 27 m terletak di selat Rupat.

#### **B.4 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis**

##### **1. Umum**

Berdasarkan peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata. adapun tugas instansi ini adalah : “Melaksanakan Kewenangan Otonomi Daerah di Bidang Pariwisata Daerah”.

## 2. Visi

Visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana Dinas Pariwisata harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dimasa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut diatas dan mengacu kepada Visi Kabupaten Bengkalis yakni, “ Terwujudnya Kabupaten Bengkalis yang Bersih, Efektif, Religius, Cepat, Aman, Harmonis, Agamis, Berbudaya dan Sejahtera, maka perlu dirumuskan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan tujuan :

- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan berpedoman kepada Visi Kabupaten dan Visi 5 Tahun Kepala Daerah.
- b. Memberikan arah dan fokus strategi yang lebih jelas.
- c. Menjadi perekat dan menyatukan berbagi gagasan strategik.
- d. Memiliki orientasi terhadap masa depan.
- e. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran organisasi.
- f. Menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi.

Rumusan Visi Dinas Pariwisata dimaksud adalah sebagai berikut : “ Mewujudkan Kabupaten Bengkalis Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berbudaya, Pemuda dan Olahraga yang Handal Berprestasi”.

## 3. Misi

Misi adalah suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh suatu instansi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dinas Pariwisata Kabupaten



Bengkalis Menetapkan Misi yang diembannya untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan SDM di Bidang Kepariwisata yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata domestik maupun Manca Negara.
- b. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kabupaten Bengkalis secara terencana dan berkesinambungan.
- c. Mempromosikan secara luas tentang kepariwisataan Kabupaten Bengkalis ditingkat Lokal, Nasional, Regional dan Internasional.
- d. Menyusun dan memberlakukan Regulasi tentang pengusahaan Bidang Kepariwisata dalam rangka pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

#### **B.5 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Pemuda Kabupaten Bengkalis**

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :
  - a. Sub Bagian Penyusunan Program;
  - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
  - c. Sub Bagian Keuangan dan Kelengkapan;
3. Bidang Pariwisata, terdiri dari :
  - a. Seksi Pengembangan Destinasi Wisata;
  - b. Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif; dan

- c. Seksi Pemasaran Pariwisata;
- 4. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
  - a. Seksi Nilai Budaya;
  - b. Seksi Cagar Budaya, Permuseuman dan Sejarah; dan
  - c. Seksi Kesenian;
- 5. Bidang Kepemudaan, terdiri dari :
  - a. Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Pemuda;
  - b. Seksi Standarisasi dan Infrastruktur Kepemudaan; dan
  - c. Seksi Kemitraan dan Penghargaan Kepemudaan;
- 6. Bidang Olahraga, terdiri dari :
  - a. Seksi Pendidikan Olahraga, Rekreasi dan Tradisional
  - b. Seksi Standarisasi dan Infrastruktur Olahraga; dan
  - c. Seksi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga;
- 7. Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD)
- 8. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **B. 6 Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 50 Tahun 2016 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga adalah :

##### 1. Kepala Dinas

Kepala mempunyai tugas membantu Bupati, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.

Kepala dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- b. Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- c. Pelaksanaan koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- e. Pemantauan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;
- f. Pelaksanaan administrasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati;

## 2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melakukan memberkan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran dibidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga;

- b. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi;
- c. Pembinaan dan penataan organisasi dan tatalaksana;
- d. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan;
- e. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugas dan fungsinya;

### 3. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pariwisata sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Bidang Pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan teknis kewenangan dibidang pariwisata berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bupati;
  - b. Penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan dan pengendalian dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah;
  - c. Penyusunan tata ruang kawasan strategis pariwisata;
  - d. pelaksanaan promosi objek wisata baik dalam maupun luar negeri;
  - e. Penyelenggaraan dan pengawasan pembangunan serta pengawasan pariwisata;
  - f. Penyelenggaraan dan pengawasan standar minimal dalam bidang pariwisata;
- dan

g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sesuai dengan tugasnya;

Kepala Bidang Pariwisata dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Kepala Seksi, Seksi sebagaimana dimaksud terdiri dari :

1. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- d. Melaksanakan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- e. Melaksanakan administrasi dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- f. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan destinasi pariwisata;

- g. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
- h. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan destinasi pariwisata; dan
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

## 2. Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif

Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- d. Memberdayakan masyarakat dalam penyiapan ekonomi kreatif sebagai penunjang pariwisata;
- e. Melakukan pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif;
- f. Melakukan pembinaan kewirausahaan ekonomi kreatif;

- g. Melakukan administrasi dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- h. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- i. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervise dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif;
- j. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pengembangan dan pembinaan ekonomi kreatif; dan
- k. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

### 3. Seksi Pemasaran Pariwisata

Seksi Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan bimbingan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis serta layanan yang berhubungan dengan pemasaran pariwisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Uraian tugas tersebut pada ayat (1) sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perumusan kebijakan dibidang pemasaran program dan strategi pemasaran, serta pengembangan komunikasi prasarana pariwisata;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan dibidang pemasaran pariwisata;
- c. Mengkoordinasi dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan pemasaran pariwisata;

- d. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja pariwisata;
- e. Melakukan pemasaran pariwisata Kabupaten Bengkalis ke mancanegara;
- f. Menyiapkan bahan-bahan pemasaran pariwisata;
- g. Melakukan pembinaan terhadap mitra pariwisata;
- h. Melaksanakan administrasi dibidang pemasaran pariwisata;
- i. Menyusun norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pemasaran pariwisata;
- j. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi dibidang pemasaran pariwisata;
- k. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dibidang pemasaran pariwisata; dan
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugasnya;

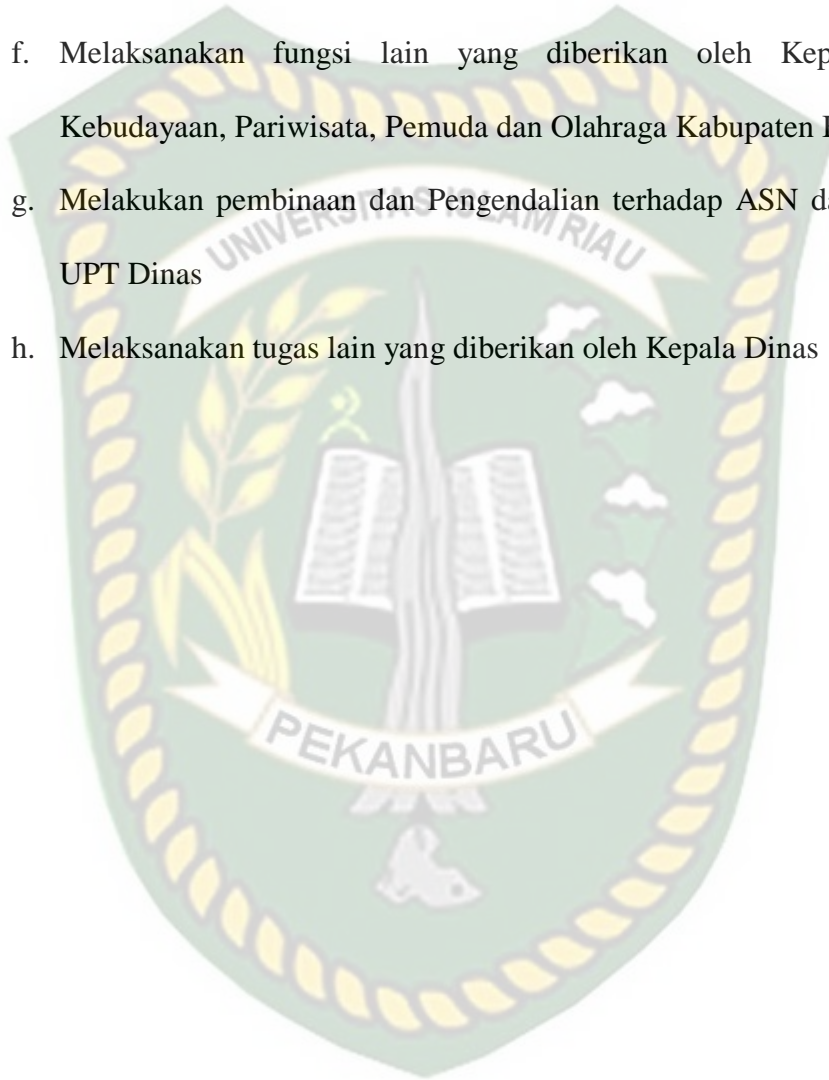
#### 4. UPT Pengelolaan Wisata

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan wisata adalah :

- a. Melakukan penghimpunan data yang berkaitan dengan pengelolaan wisata pulau rupa, sebagai bahan masukan dalam penyusunan program kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan pengelolaan pelayanan dan sistem pusat informasi objek wisata Pulau Rupa

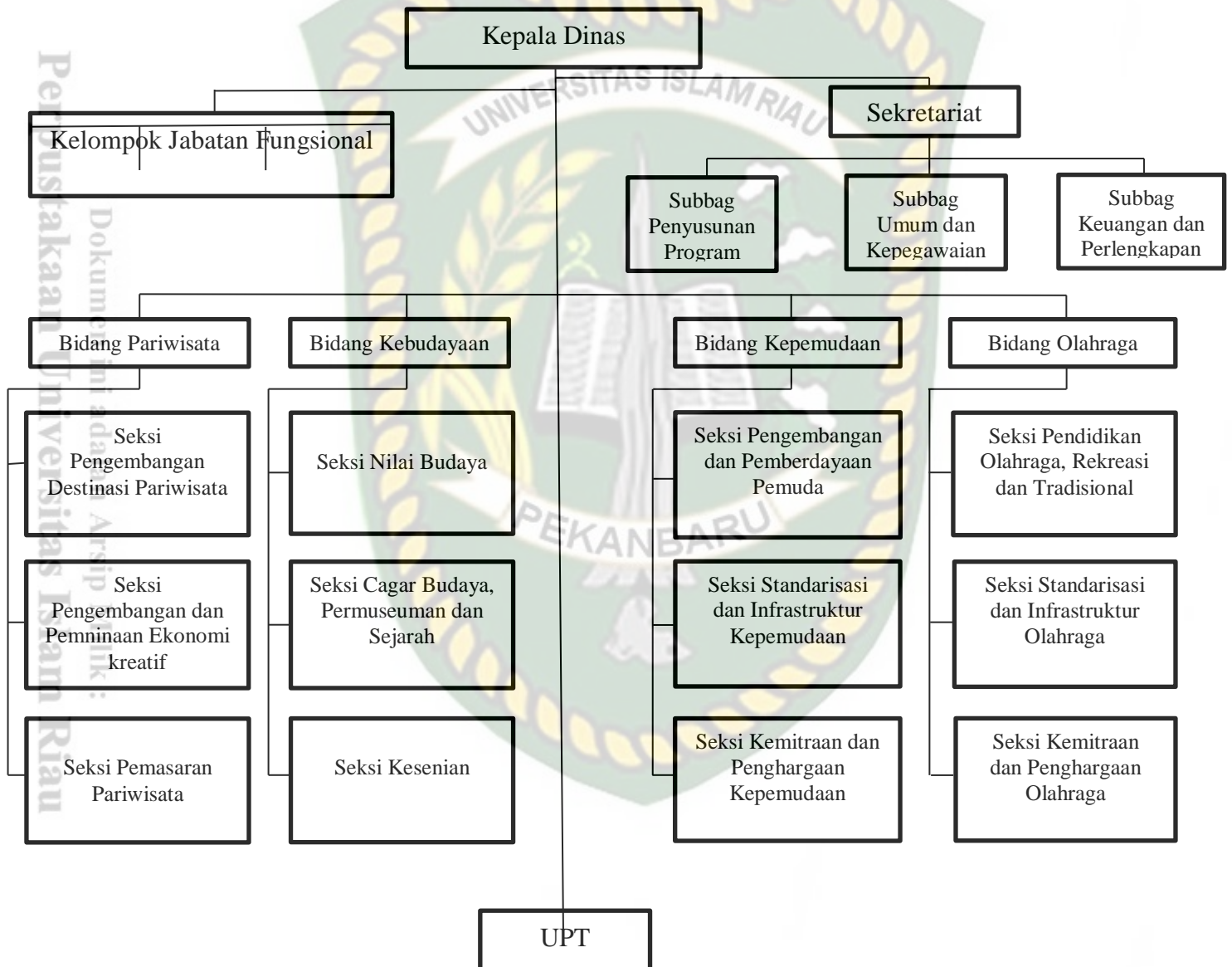


- c. Memfasilitasi pemberian dan wisata Pulau Rupa
- d. Melakukan pembinaan terhadap usaha dikawasan wisata Pulau Rupa
- e. Melakukan pengawasan terhadap usaha dikawasan wisata Pulau Rupa
- f. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis
- g. Melakukan pembinaan dan Pengendalian terhadap ASN dan personil UPT Dinas
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas



## Struktur Organisasi

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga**



*Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 2020.*

### C. Hasil Penelitian

Dalam point ini akan dibahas mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan Analisis Swot oleh Hunger dan Wheelen (2003) dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah langkah pertama dalam menentukan Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara berikut ini adalah deskripsi dari kekuatan yang dimiliki oleh Objek Wisata Pantai Pesona, Pantai Tanjung Lapi dan Pantai Beting Aceh :

##### a. Memiliki Potensi Sumber Daya Alam

Pantai Rupert Utara memiliki daya Tarik wisata alam dan pantai yang menarik untuk dikunjungi, serta merupakan salah satu objek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, yang menyatakan bahwa:

*“Potensi yang dimiliki antara lain adalah keindahan pemandangan pantai yang cukup panjang dengan perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus, pohon cemara laut yang disebut masyarakat sekitar dengan pohon Rhu yang sangat indah, jika berada ditepi pantai maka bisa melihat negeri jiran malaysia serta budaya masyarakat tempatan yang menambah daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.”*  
(Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis (Bpk. Anharizal), 15 Desember 2020.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa

*“Pantai di Rupert Utara membentang sepanjang 12 km mulai dari kawasan Tanjung Medang. Teluk Rhu, sampai Tanjung Punak. Air laut bersih dan ombak tidak terlalu besar sangat nyaman untuk mandi, berenang dan olahraga air. Hamparan luas pasir putih sangat cocok untuk berjemur dan*

*bermain pasir. Pohon nyiur dan pinus berjajar di sepanjang pantai menambah elok suasana. Keindahan Pantai di Rupert Utara yang menjadi kunci pengembangan wisata didaerah tersebut. (Observasi 17 Desember 2020)*

Dengan potensi-potensi ini maka memunculkan peluang bagi objek wisata untuk dilakukan pengembangan, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memiliki Strategi dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“Strategi yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara adalah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata serta kebijakan untuk menjaga kelestarian objek wisata, perbaikan sarana dan prasarana, fokus dan alokasi dana Pemerintah Daerah yang memadai terhadap keberlangsungan pengembangan objek wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis/Bpk. Zubari, 18 Desember 2020).*

Dengan dikembangkannya objek wisata di Kecamatan Rupert Utara dapat memberikan daya tarik kepada wisatawan untuk datang berkunjung disetiap objek wisata di Kecamatan Rupert Utara dengan perjalanan yang melewati beberapa objek wisata, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“ Untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Kecamatan Rupert Utara kami menawarkan beberapa objek wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan yang akan berkunjung yaitu objek wisata pantai Tanjung Lapin, Pantai Peson dan Pulau Beting Aceh.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis/ Bpk. Zubari, 18 Desember 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata yang

berada di Kecamatan Rupert Utara, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis memberikan Penawaran perjalanan untuk menarik minat wisatawan. .

b. Adanya Promosi Objek Wisata di Kecamatan Rupert Utara

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju. Untuk memperkenalkan objek wisata tanpa promosi yang efektif maka objek wisata tidak dapat dikenal sehingga tingkat kunjungan wisatawan pasti rendah.

Perkembangan sarana informasi dan komunikasi akan sangat mempermudah wisatawan dalam menggali informasi, dengan demikian wisatawan akan lebih mudah mengetahui lokasi serta kondisi dan juga tempat-tempat wisata, sarana dan prasarana apa saja yang tersedia. Seperti yang dijelaskan oleh Seksi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan mengadakan kegiatan festival, mengikuti expo dan pameran-pameran dengan membawa brosur objek wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara. Kami juga membuat jaringan dengan pelaku pariwisata agar mengekspos pantai pesona diberbagai media” (Wawancara dengan Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, 18 Desember 2020).*

Lebih lanjut Kepala Bidang Pariwisata menambahkan, beliau mengatakan;

*“Cara yang kami lakukan untuk mempromosi objek wisata di Kecamatan Rupert Utara melalui media online serta mengadakan sosialisasi pengembangan objek wisata dengan menyusun rencana induk pengembangan kawasan strategis pariwisata nasional dan mengadakan sosialisasi sadar wisata terhadap masyarakat khususnya yang tinggal*

*disekitar daerah objek wisata.”* (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 18 Desember 2020).

Promosi yang sudah dilakukan antara lain:

1. Melalui Festival seperti Festival Pantai Rupert dan Festival Mandi Safar.
2. Melalui Pameran baik yang diselenggarakan pada tingkat Provinsi, Nasional bahkan internasional.
3. Melalui media promosi, seperti: internet, brosur, dan sebagainya

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis telah melakukan Promosi agar memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata di Kecamatan Rupert Utara.

- c. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah

Objek wisata yang berada di Kecamatan Rupert Utara termasuk kawasan pedesaan yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah, dimana salah satu pendapatan masyarakat setempat berada disektor perikanan laut. Letaknya yang berada dikawasan selat Melaka dan memiliki pulau-pulau kecil terluar yang belum tercemar membuat kawasan laut ini memiliki hasil laut yang lumayan banyak dan membuat kawasan ini masih alami dan indah.

Kemudian rumah-rumah yang terletak sepanjang pesisir pantai serta masyarakatnya yang begitu ramah dengan wisatawan yang datang menjadikan salah satu daya Tarik bagi kawasan ini, dimana hal ini sesuai dengan visi pengembangan Kepariwisata Daerah 2012-2025 adalah terwujudnya “Provinsi Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu, didukung dengan Kepariwisata yang

Berbasis Kerakyatan serta Berwawasan Lingkungan Masyarakat yang Agamis Tahun 2020”.

Seperti yang dikatakan Tokoh Agama dan Juga masyarakat setempat pada saat wawancara :

*“Kami disini sangat mendukung untuk pengembangan objek wisata pantai ini karna ini juga menjadi salah satu peluang ekonomi bagi kami masyarakat disini, kami bisa meningkatkan ekonomi kami seperti contohnya, Kami bisa bergabung dengan UKM, membuat rumah makan atau semacamnya dan menyediakan Homestay untuk para wisatawan. Disini kami masih sangat menjunjung adat istiadat dimana kawasan kami ini merupakan suku Melayu yang terkenal dengan Agamanya dan memang mengedepankan adap serta sopan santun”.* (Wawancara dengan tokoh-Masyarakat setempat, 26 November 2020).

d. Sudah tersedianya beberapa Penginapan dan *Homestay*

Salah satu penunjang dalam berkembangnya objek wisata adalah sarana dan prasarana, dimana sudah ada beberapa penginapan, *guest house* disediakan oleh pemerintah dan *homestay* yang juga disediakan oleh masyarakat setempat. Untuk saat ini, jumlah penginapan tersebut masih dapat menampung wisatawan yang ada hingga saat ini. Tetapi tetap saja dalam hal ini masih sangat perlu ditingkat lagi untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan wisata diwilayah ini. Saat ini investor sudah mulai melirik untuk ikut bergabung dalam pengembangan kawasan wisata ini,

Dari hasil observasi dapat ketahui bahwa

*“di Rupa Utara sudah banyak fasilitas penginapan atau homestay yang bisa disewa untuk bermalamani. Saat ini sudah terdaftar 20 usaha penginapan dan ada tujuh wisma disewakan.* (Observasi 16 Desember 2020).

sesuai dengan informasi yang didapat pada saat wawancara dengan Bapak Sekretaris, beliau mengatakan :

*“Kami dari Dinas dalam waktu dekat ini akan melaksanakan temu ramah atau rapat dengan seorang calon investor Asing, beliau dari Singapura. Mudah-mudahan tercapai kesepakatan sehingga kita bisa bekerja sama untuk mengembangkan kawasan Objek Wisata di Rupert Utara”.* (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 15 Desember 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam rangka Pengembangan Objek wisata di Kecamatan Rupert Utara, masyarakat setempat turut berpartisipasi dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

## 2. Kelemahan (Weakneses)

Dalam strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara perlu diminimalisir segala faktor kelemahan demi mencapai peluang yang lebih besar untuk pengembangannya. Berikut ini adalah deskripsi dari kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata tersebut, yaitu :

### a. fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai

sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Membangun sebuah objek wisata tidak hanya bermodalkan daya tarik dan kealamian yang ditawarkan oleh daerah objek wisata tersebut. Diperlukan adanya fasilitas yang memadai dan mendukung serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Namun sampai pada saat ini objek wisata Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pesona dan Pantai Beting Aceh belum memiliki fasilitas yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis:



*“di Kecamatan Rupert Utara telah ada wisma dan penginapan serta tiga puluh home stay milik masyarakat, kami juga telah membangun beberapa titik lampu pantai, gazebo dan jalan dipinggir pantai. Perencanaan (plan) untuk pengembangan objek wisata telah dibuat namun disayangkan saat ini masih belum terealisasi secara maksimal semuanya tergantung pada ketersediaan anggaran.” (Wawancara dengan Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata, 18 Desember 2020).*

Lebih lanjut ditambahkan oleh Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“Beberapa sarana dan prasarana memang telah disediakan oleh Pemerintah berupa tempat ibadah, taman bermain anak-anak, gazebo, permainan air dari masyarakat setempat : banana boat dan jetsky, namun sampai saat ini Pemerintah belum menyediakan kamar mandi dan toilet umum yang bersih sehingga wisatawan susah untuk buang air dan membersihkan diri. Sebelumnya kami juga telah membangun gapura pintu masuk ke pantai pesona, namun karena faktor angin laut sehingga membuat gapura tersebut menjadi rusak. Dan kami harus membuat gapura yang lebih kokoh dan lebih menarik minat wisatawan, namun sampai saat ini rencana tersebut belum terealisasikan yang disebabkan oleh terbatasnya Anggaran Pemerintah Kabupaten Bengkalis terhadap Pariwisata.” (Wawancara dengan Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif, 18 Desember 2020).*

Sedangkan dari hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa :

*“Masih terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana air bersih dan kamar salin pakaian, dimana air yang tersedia berwarna kuning dan terasa asin sedangkan bagi pengunjung yang ingin bertukar pakaian tempatnya belum tersedia. (Obserasi 20 Desember 2020)*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh objek wisata menjadi salah satu penyebab rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Rupert Utara.

b. Aksesibilitas jalan menuju Objek Wisata yang cukup memprihatinkan

Lokasi objek wisata di Kecamatan Rupert Utara letaknya berada di bagian utara Pulau Rupert membuat akses jalan dari daratan sangat memprihatinkan, banyaknya lobang-lobang di jalan sangat menyulitkan transportasi darat untuk

menjangkau objek wisata di Rupert utara ini, terutama saat musim penghujan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara:

*“Untuk sampai di lokasi objek wisata yang ada di Rupert Utara ini dengan menggunakan transportasi darat memang bisa, tetapi jika musim hujan akan sangat sulit karena kondisi jalan yang masih ada berlubang dan Kondisi jalan tanah.”* (Wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara, 21 Desember 2020).

Hal ini diperjelas lagi oleh wisatawan yang berkunjung ke pantai pesona, yang menyatakan :

*“untuk menuju lokasi objek wisata di Kecamatan Rupert Utara bisa dikatakan sulit karena kondisi jalan yang berlubang-lubang belum dibeton semua sehingga terasa sangat jauh dari penyeberangan Roro Pulau Rupa, padahal jaraknya hanya 85 Km . jika Jalan dari Penyeberangan Roro Tanjung Kapal ke Rupert Utara ini dibeton semua pasti banyak orang datang berlibur Ke Rupert Utara ini, saya rasa ini yang perlu diperhatikan”.* (Wawancara dengan wisatawan/Pengunjung, 25 Desember 2020).

Lebih lanjut Masyarakat Rupert Utara menyatakan :

*“Menurut saya objek wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara ini kurang dikunjungi karena kondisi jalan yang kurang baik apalagi jika musim hujan datang, mudah-mudahan untuk kedepannya Pemerintah Kabupaten Bengkalis lebih memperhatikan kondisi jalan utama menuju objek wisata di Rupert Utara ini.”* (Wawancara dengan Masyarakat Desa Teluk Rhu, 25 Desember 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sulitnya akses menuju Rupert Utara menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara, hal ini juga menjadi salah satu kendala Pemerintah dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

c. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata dilakukan untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi baik dan siap digunakan

wisatawan. Kurangnya program pemeliharaan dari pemerintah menyebabkan dana untuk pemeliharaan terhadap fasilitas wisata yang telah ada semakin rusak atau tidak layak pakai. Pemerintah hanya menyiapkan dan merencanakan pembangun dan kurang memperhatikan masalah pemeliharaan. Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan wisatawan yang akan berkunjung tidak akan berminat berkunjung dan bagi wisatawan yang telah datang berkunjung akan enggan untuk datang berkunjung kembali. Sebagaimana bentuk kekecewaan yang telah diungkapkan oleh Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupat Kecamatan Rupat Utara:

*“Kami dilapangan sudah beberapa kali mengusulkan untuk pembangunan dan program pemeliharaan fasilitas-fasilitas dasar/pendukung objek wisata untuk para wisatawan, tapi masih belum ada realisasi dari Dinas”* (Wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupat Kecamatan Rupat Utara. 21 Desember 2020).

d. Belum adanya Kerjasama Lintas Sektor

Dalam Pengembangan Objek Wisata perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“Yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupat Utara adalah infrastruktur, Juga sarana dan prasarana umum seperti MCK, sehingga perlu adanya kesepakatan dan kerjasama untuk memperbaiki serta membangun sarana prasarana tersebut”.* (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata. 18 Desember 2020 ).

e. Kurangnya kesadaran masyarakat

Dalam konsep mengembangkan wisata salah satu hal mendasar dan penting adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik suatu komunitas seperti ciri, latarbelakang dan potensi bagi suatu masyarakat tersebut untuk berkembang, dimana yang

terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara untuk menciptakan kondisi suasana atau iklim yang memungkinkan mendukung untuk pengembangan objek wisata. Seperti informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara :

*“Sebagian Masyarakat disekitar lokasi objek wisata masih kurang memperhatikan masalah lingkungan sekitar, terutama dalam hal menjaga kebersihan baik dilingkungan rumah sendiri maupun tempat umum. Contohnya, hewan ternak mereka seperti sapi dan kambing yang masih dilepas ketempat umum atau kawasan sekitar sehingga banyak kotoran ternak tadi dikawasan tersebut bahkan kotoran ternak banyak dijalan-jalan umum. Itu belum lagi yang merusak tanaman masyarakat bahkan tanaman-tanaman bunga yang ditanam warga untuk keindahan lokasi objek wista”.* (Wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara. 21 Desember 2020).

Pada akhirnya diperlukan kerjasama dari seluruh lapisan masyarakat serta perlu dibentuk kesadaran akan pentingnya pertumbuhan wisata dalam negeri agar sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik dan bersaing dengan daerah maupun negara-negara lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hingga saat ini perhatian Dinas Pariwisata masih sangat kurang dalam mensosialisasikan pentingnya pertumbuhan wisata terutama dalam melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pembangunan untuk pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupert Utara. Meskipun Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis telah mengajukan kerjasama dengan beberapa pihak investor namun hingga saat ini belum mendapatkan hasil.

Dalam hal ini masih sangat banyak juga masyarakat yang belum memahami pentingnya kebersihan lingkungan wisata, sebagai salah satu desa wisata kesadaran sebagian masyarakat akan penting penjagaan lingkungan masih

sangat kurang sehingga mereka tidak memperdulikan keadaan tempat wisata termasuk lingkungan mereka sendiri. Sebagaimana hasil opservasi penulis dilapangan bahwa :

*“masyarakat masih belum pedulikan lingkungan objek wisata seperti halnya dapat saya perhatikan masih berserakan kotoran-kotoran hewan ternak meraka, seperti kambing dan sapi sehingga membuat lingkungan kita ini menjadi kotor dan bau”*. ( Hasil Opservasi 21 November 2020).

Adapun Peran kelompok sadar wisata masih dalam proses pembelajaran atau masih belum tahap berkembang. Pokdarwis ini masih belum berjalan optimal dikarenakan berbagai keterbatasan, diantaranya keterbatasan masalah anggaran, pemahaman mengenai kepariwisataan, serta kemampuan teknis mengelola pariwisata dan lainnya. Pokdarwis yang ada perlu dibekali dengan berbagai pelatihan dan pembekalan dalam berbagai aspek, seperti manajemen pariwisata, manajemen kelembagaan, dan sebagainya.

### 3. Peluang (Opportunities)

Berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk, identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan, perubahan dalam perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha, hubungan dengan pembeli yang akrab dan hubungan dengan pemasok yang harmonis.

Dalam strategi pengembangan pariwisata untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik maka harus memanfaatkan peluang-peluang yang

ada secara maksimal. Berikut ini adalah deskripsi dari peluang-peluang yang ada tersebut, yaitu :

a. Tingginya minat Wisatawan

Objek wisata di Kecamatan Rupert Utara memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, beberapa keistimewaan tersebut adalah pantai dengan pasir putih sepanjang 17 km, kondisi air yang bersih dan memiliki objek wisata menarik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, menyatakan :

*“Dari data yang kami miliki sejauh ini minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kecamatan Rupert Utara sangat tinggi, baik yang berasal dari Ibu Kota Kabupaten Bengkalis dan luar Kabupaten Bengkalis, bahkan wisatawan mancanegarapun juga ada.”* (Wawancara dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, 18 Desember 2020).

Ditambah lagi lebih lanjut oleh Seksi Pengembangan dan Pembinaan Ekonomi Kreatif :

*“Tingginya minat wisatawan dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, walaupun jaraknya cukup jauh dengan kondisi aksesibilitas jalan yang kurang baik.”* (Wawancara dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, 18 Desember 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kecamatan Rupert Utara , hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan objek wisata yang ada di Kecamatan Rupert Utara.

b. Menciptakan lapangan pekerjaan

Pengembangan objek wisata akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan mendapatkan pekerjaan tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar objek wisata khususnya dan umumnya seluruh masyarakat Kecamatan Rupert Utara. Dan dengan adanya objek wisata Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pesona dan Pantai Beting Aceh masyarakat setempat juga dapat menjadi pelaku utama yang memainkan peran dalam proses pengembangan objek wisata tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Staf UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara :

*“Kecamatan Rupert Utara memang belum maju jika dibandingkan dengan Kecamatan di perkotaan, dikarenakan letak geografisnya yang berada di ujung Pulau Rupert jauh dari Ibu Kota Kabupaten dan juga Kota, sehingga tingkat pengangguran masih tinggi. Masih sedikit generasi muda yang melanjutkan jenjang pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. dengan dikembangkannya objek wisata yang ada ini mudah-mudahan dapat membuka lapangan pekerjaan dan tentunya akan mengurangi angka pengangguran. Juga dapat meningkatkan pendapatann ekonomi masyarakat setempat seperti timbulnya UKM, rumah-rumah makan atau kuliner sejenisnya, toko-toko souvenir maupun homestay dari masyarakat setempat”* (Wawancara bersama Staf Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupert, 21 Desember 2020).

c. Adanya kesempatan usaha

Jika objek wisata dikembangkan maka akan memiliki peluang yang sangat besar dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, Masyarakat setempat dapat berperan langsung sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan potensi Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pesona dan Pantai Beting Aceh untuk menambah pendapatan masyarakat setempat. Dengan dikembangkan suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal dilingkungan objek wisata

tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis :

*“Dengan dikembangkannya suatu Objek wisata maka akan terbuka kesempatan usaha bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat membuka usaha sesuai dengan permintaan pengunjung selain penginapan, makan dan minum adalah souvenir atau cinderamata khas Rupat Utara.”* (Wawancara bersama Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bengkalis, Desember 2020).

Kemudian ditambahkan lebih lanjut oleh Seksi Pemasaran Pariwisata yang menyatakan :

*“Perlunya sosialisasi kepada masyarakat yang akan membuka usaha, agar siap menjaga keasrian objek wisata tersebut. Perlu dilakukan sosialisasi agar para pedagang tetap tertib pada peraturan yang telah ditetapkan. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik usaha/pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.”* (Wawancara bersama Seksi Pemasaran Pariwisata, Desember 2020).

d. Sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN)

Kedudukan KSPN Rupat Utara dalam arahan kebijakan RTRW Kabupaten Bengkalis 2011-2031 adalah dengan penetapan Kawasan Strategis Rupat dan Rupat Utara sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Kawasan strategis ini merupakan kawasan cepat tumbuh (*fast growing area*) pada kawasan koridor ekonomi regional yang mengikat perkembangan pusat-pusat pertumbuhan di pulau Rupat. Kawasan strategis Rupat ditetapkan di Kawasan Perkotaan Tanjung Medang (Rupat Utara). Kawasan strategis ini berhimpitan dengan kawasan strategis Provinsi Riau. Kewenangan Pemerintah Provinsi Riau tentunya amat terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana dasar dengan status pengelolaan provinsi.



Pengembangan kawasan strategis Tanjung Medang difungsikan sebagai kawasan pariwisata (pantai pesona), permukiman perkotaan dan sentral perikanan yang dikembangkan secara terpadu dengan pengembangan kawasan pertanian dengan pola Kota Terpadu Mandiri (KTM). Namun upaya pengembangan kawasan strategis ini perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan, khususnya pengamanan dan pelestarian kawasan hutan bakau (mangrove).

Kemudian dibuatlah Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Wilayah Rupert Utara dan sekitarnya. Adapun Pekerjaan Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detil Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Wilayah Rupert Utara dan sekitarnya di Provinsi Riau bertujuan untuk dapat memberi arahan bagi pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan yang strategis, sesuai dengan karakteristik dan fungsi yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, untuk mendukung terwujudnya kepariwisataan Indonesia yang **berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.**

#### 4. Ancaman (Threats)

##### a. Potensi kerusakan lingkungan

Setiap kegiatan objek wisata pada dasarnya berpotensi memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kualitas lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Perubahan lingkungan ini dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga perlu adanya lembaga atau dengan memanfaatkan masyarakat setempat untuk mengontrol kegiatan objek wisata yang akan dikembangkan di Kecamatan Rupert Utara sehingga memperkecil ancaman yang

menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan masih belum memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya memelihara seperti yang dijelaskan oleh Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupa Kecamatan Rupa Utara sebagai berikut:

*“Seharusnya wisatawan tetap menjaga kebersihan lingkungan pantai pesona Namun banyak wisatawan yang kurang bertanggung jawab membuang sampah sembarangan dan meninggalkan sampah bekal makanan yang dibawa.”* (Wawancara bersama Kepala UPT Wawancara bersama Kepala UPT Pengelolaan Wisata Pulau Rupa Kecamatan Rupa Utara, 18 Desember 2020).

Lebih lanjut lagi Tokoh agama dan masyarakat Kecamatan Rupa Utara menyatakan sebagai berikut :

*“Sampah yang berserakan dipantai sebagian memang disebabkan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab, Namun banyak juga sampah yang disebabkan oleh penduduk serta gelombang laut naik pada musim angin Utara. Bukan hanya sampah, bahkan pohon kayu yang besar dapat diangkat gelombang, begitu juga lampu jalan dan gazebo yang dibangun pemerintah ikut rusak saat datangnya angin Utara. Hal ini tidak bisa kami hindari. Ini menjadi suatu ancaman terhadap pengembangan yang dilakukan pemerintah kepada Pantai Pesona.”* (wawancara bersama Tokoh agama dan masyarakat Kecamatan Rupa Utara, Desember 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya ketertiban wisatawan yang berkunjung dipantai pesona tersebut. Hal itu disebabkan kurangnya himbauan tentang menjaga kealamian pantai pesona. Hal ini menyebabkan menyebabkan banyaknya sampah disekitar lingkungan objek wisata pantai pesona. Diperkirakan jika dalam jangka panjang, kurangnya ketertiban wisatawan akan mengakibatkan penurunan nilai estetika kawasan objek wisata Pantai pesona, bahkan sangat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan.

Sejauh ini pemerintah setempat belum ada membuat peraturan yang mengatur tentang ketertiban wisatawan.

b. Abrasi pantai

Abrasi merupakan istilah untuk menggambarkan pengikisan daerah pantai yang terjadi karena gelombang dan arus laut. Pengikisan yang demikian menyebabkan berkurangnya daerah pantai mulai dari yang paling dekat dengan air laut karena menjadi sasaran pertama pengikisan. Jika dibiarkan, abrasi akan terus menghancurkan bagian pantai sehingga air laut akan menggenangi daerah-daerah yang dulunya dijadikan sebagai tempat bermain pasir atau wisata maupun pemukiman penduduk yang berada disepanjang pinggir pantai. Hal ini bukanlah suatu yang bisa dianggap mudah karena proses pengikisan yang terjadi secara perlahan dan potensi kerusakan yang minim menyebabkan kita tidak terlalu menanggapi, tetapi tetap saja ini lama kelamaan akan terus menerus menjadi salah satu ancaman yang tidak bisa kita hindari, yang merupakan secara kodratnya hukum alam. Seperti keterangan yang disampaikan oleh warga sekitar pantai :

*“Pantai ini semakin lama semakin mendekati wilayah pemukiman kami yang berada disepanjang pesisir pantai dikarenakan gelombang pasang air laut, dan sesekali ombak begitu kuat menerjang pesisir pantai pada saat musim angin timur dan utara”.* (Wawancara dengan Masyarakat sekitar pantai, Desember 2020).

Lebih jelas tentang ancaman abrasi bagi objek wisata di Rupert Utara dapat diketahui dari hasil observasi bahwa

*“Rupert Utara merupakan pulau terluar dan berhadapan langsung dengan selat malaka yang merupakan jalur laut perdagangan internasional, Abrasi masih terjadi, Satu meter sampai dengan tiga meter setiap tahun terjadi abrasi, berarti Di lokasi, kawasan pantai di Kecamatan Rupert Utara diketahui menjadi salah satu yang paling terdampak. Misalnya saja di Desa Teluk Ruh hingga Pantai Lapin yang populer di kalangan wisatawan.* (Observasi Desember 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa abrasi merupakan acama serius dalam upaya pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupal Utara.

#### D. Pembahasan

Untuk mengetahui isu strategi apa yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata di Kecamatan Rupal Utara, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Berikut ini adalah tabel analisis SWOT :

**Tabel V.9. Analis SWOT Objek Wisata Kecamatan Rupal Utara**

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi objek wisata Pantai dan Alam</li> <li>2. Adanya promosi Objek Wisata</li> <li>3. Suasana pedesaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah</li> <li>4. Sudah tersedianya penginapan dan <i>Homestay</i></li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai</li> <li>2. Aksesibilitas jalan menuju objek wisata memprihatinkan</li> <li>3. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada</li> <li>4. Kurangnya kerjasama Lintas Sektor</li> <li>5. Kurangnya kesadaran masyarakat</li> <li>6. Hewan ternak yang berkeliaran</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya Minat wisatawan</li> <li>2. Menciptakan lapangan pekerjaan</li> <li>3. Adanya kesempatan usaha</li> <li>4. Menunjang</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan promosi hingga kemancanegara baik melalui website atau lainnya</li> <li>2. Pemberdayaan kepada masyarakat dibidang wirausaha</li> </ol>

<p>pembangunan daerah</p> <p>5. Penetapan sebagai KSPN memberikan peluang sumber pendanaan pembangunan dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten</p> <p>6. Terletak disegitiga pertumbuhan antarnegara dan jalur pelayaran Internasional yaitu selat Melaka</p>	<p>3. Peningkatan dan pembinaan kapasitas pelayanan pelaku usaha dibidang penginapan/<i>homestay</i></p> <p>4. Mengembangkan usaha-usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD</p>	<p>untuk pengembangan pariwisata</p> <p>3. Pembinaan terhadap masyarakat serta penertiban dan penataan hewan ternak</p> <p>4. Menjalin kemitraan dengan <i>Tour and Travels</i></p> <p>5. Membangun aksesibilitas wisata seperti , pelabuhan Internasional dan Bandara</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Potensi kerusakan lingkungan</p> <p>2. Abrasi pantai</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata seperti tempat pembuangan sampah, toilet dan kamar mandi</p> <p>b. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang lingkungan, budaya dan adat istiadat</p> <p>c. Membangun Turap, <i>Breakwater</i> atau pemecah gelombang</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah ada.</p> <p>2. Menghidupkan kelompok sadar wisata (pokdarwis)</p>

Sumber : Data olahan, 2020

Menurut Hunger dan Wheelen. (2003), analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam analisis SWOT terdapat dua faktor, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Menurut Rangkuti (2005), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan

peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Adapun isu-isu strategis yang diperoleh tersebut adalah :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO (*Strength and Opportunities*) yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan peluang (SO) adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan promosi hingga kemancanegara baik melalui website atau lainnya

Promosi yang harus dilakukan yakni dengan cara mengadakan sosialisasi pengembangan objek wisata baik dengan mengadakan event-event atau festival pantai dan mengadakan pelatihan sadar wisata terhadap masyarakat kabupaten bengkalis khususnya masyarakat Kecamatan Rupa Utara. Selain itu masyarakat dan pihak pemerintah juga harus lebih maksimal mempromosikan objek wisata melalui media online seperti facebook, instagram, tweeter dan website resmi Kabupaten Bengkalis. Dalam strategi mempromosikan dapat dikategorikan kedalam beberapa tujuan :

1. Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan
2. Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional

3. Menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk wisata yang telah dikembangkan
4. Membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan pers internasional.

b. Pemberdayaan kepada masyarakat dibidang wirausaha

Performansi Asosiasi Usaha Bidang pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata nasional Rupert Utara belum terdapat legalitas secara formal namun secara tradisional bidang usaha selalu dukung mendukung terhadap kemajuan dan pelayanan wisata di Rupert Utara. Direncanakan akan dibentuk berbagai asosiasi profesi usaha bidang pariwisata, namun masih dalam proses pembahasan.

Adapun strategi yang perlu dilakukan adalah :

1. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang produksi serta pemasaran souvenir
2. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang UKM
3. Pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang produksi kuliner

c. Peningkatan dan pembinaan kapasitas pelayanan pelaku usaha dibidang penginapan dan *homestay*

Pemasaran melalui internet (digital marketing) menjadi kunci utama dalam menjual penginapan atau *homestay*. Pelaku desa wisata khususnya pemilik *homestay* saat ini masih belum menjual atau mempromosikan lewat jejaring internet. Yang terjadi, justru pemilik *homestay* di luar desa wisata yang atau bahkan di kota-kota besar menjualnya seperti layaknya menjual hotel. Dilihat dari

sudut pandang marketing, maka dalam pemasaran jasa penginapan dan *homestay* sangat perlu diciptakan *relationship marketing*, yang bersumber dari kepuasan tamu berdasarkan *experience* yang pernah menginap di hotel tersebut.

Agar tercipta apa yang diinginkan oleh setiap pasar, maka pelaksanaan *integrated marketing* perlu dimulai dengan *internal marketing*, *eksternal marketing*, dan *interaktif marketing*.

1. *Internal marketing* : Strategi pemasaran hotel dan penginapan internal marketing adalah dengan membina karyawan hotel agar mereka meningkat pengetahuan dan keterampilannya, ramah, sopan santun serta jujur dalam melayani tamu, sehingga menimbulkan kesan memuaskan bagi tamu.
2. *Eksternal marketing* : Yaitu strategi pemasaran hotel dengan menetapkan tugas manajemen mencari pelanggan, dengan mengarahkan promosi dan pembinaan calon pelanggan. Juga menetapkan segala bentuk teknik menarik calon pelanggan.
3. *Interaktif marketing* : Ini berupa keahlian karyawan dalam melayani konsumen. Konsumen hotel biasanya kelompok masyarakat terdidik yang harus memperoleh layanan spesial, cepat dan akurat, sehingga tidak membuat tamu kesal dengan layanan lambat dan tidak mengerti kebutuhan pelanggan.

d. Mengembangkan usaha-usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD

Dengan dikembangkannya objek wisata pantai pesona akan memberikan peluang usaha terhadap masyarakat. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik / pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.



## 2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan peluang (WO) adalah sebagai berikut :

### a. Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung pariwisata

Sarana wisata di KSPN Rupert Utara dan sekitarnya memang masih perlu peningkatan yang lebih baik. Sudah ada beberapa penginapan, *guest house* dan *homestay* yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Untuk saat ini, jumlah penginapan tersebut masih dapat menampung wisatawan yang ada hingga saat ini.

Setiap Objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, Sarana prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata. Jika wisatawan merasa kebutuhan-nya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, dan adanya keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Untuk itu disekitar ataupun dikawasan objek wisata perlu terus dilakukan peningkatan terhadap sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun : restoran, tempat penjualan souvenir, Bank, Puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis dan gazebo.

### b. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan pariwisata

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan secara profesional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya, Dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu.

c. Pembinaan terhadap masyarakat serta penertiban dan penataan hewan ternak

Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yakni kondisi atau tujuh unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability) dan keterampilan (skill) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan pengembangan ini diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya dibidang kepariwisataan. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah serta pembinaan pelatihan masyarakat perlu dilakukan untuk menciptakan daya saing khususnya

di daerah tujuan wisata agar dapat memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan yang utama.

d. Menjalin kemitraan dengan *Tour and Travels*

Selain dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, pemerintah juga perlu menjalin kemitraan dengan *Tour and Travels*, seperti membuat paket-paket perjalanan wisata baik yang berasal dari daerah setempat, Provinsi, Nasional ataupun luar Negeri agar para pengunjung / wisatawan pantai pesona tidak kebingungan bahkan kesulitan untuk mencapai tujuan kelokasi objek wisata pantai pesona.

e. Membangun aksesibilitas wisata seperti , pelabuhan Internasional dan Bandara

Aksesibilitas adalah semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti, seperti tersedianya prasarana bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, terminal, prasarana jalan, jembatan, dan transportasi lainnya. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir dan meminimalisir akan terjadinya kecelakaan.

3. Strategi ST (*Strength and Treats*)

Strategi ST (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata seperti tempat pembuangan sampah, toilet dan kamar mandi

Pemerintah diharapkan untuk dapat menyediakan tempat sampah disekitar objek wisata sehingga pengunjung tidak membuang sampah secara sembarangan, serta membuat tindakan pencegahan untuk masalah ini untuk meningkatkan kualitas kebersihan objek wisata seperti tulisan-tulisan pentingnya menjaga kebersihan dan serta larangan untuk membuang sampah secara sembarangan. Kemudian menyiapkan kamar mandi ataupun toilet, sehingga pengunjung wisata tidak mengalami kesulitan untuk buang air dan membersihkan diri (mandi) setelah bermain di pantai pesona.

- b. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang lingkungan, budaya dan adat istiadat

Masyarakat diharapkan agar selalu mendukung pemerintah dalam pengembangan terhadap pantai pesona. Masyarakat juga perlu ikut serta menjaga fasilitas yang disediakan pemerintah dan menjaga kebersihan lokasi wisata dengan bergotong royong bersama-sama yang dipimpin pihak Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Selain itu masyarakat diharapkan lebih *welcome* atau menanggapi dengan baik terhadap pengunjung objek wisata baik dari lokal maupun luar daerah bahkan luar negara.

- c. Membangun *Retaining wall* (Turap) dan *Breakwater* (Pemecah Gelombang)

Pada umumnya *retaining wall* (turap) adalah konstruksi yang dapat menahan tekanan tanah di sekelilingnya, mencegah terjadinya kelongsoran dan biasanya terdiri dari dinding turap dan penyangganya. Konstruksi dinding turap

terdiri dari beberapa lembaran turap yang dipancangkan ke dalam tanah, serta membentuk formasi dinding menerus vertikal yang berguna untuk menahan hantaman air atau gelombang pasang dipantai, timbunan tanah atau tanah yang berlereng.

*Breakwater* (Pemecah Gelombang) merupakan bangunan laut yang dibuat untuk melindungi pantai dari serangan gelombang, biasanya dibuat pada jarak tertentu sesuai dengan kondisi garis pantai. *Breakwater* ini berfungsi untuk menghancurkan atau menyerap energi gelombang sebelum sampai ke pantai. *Breakwater* sering kita jumpai di daerah pelabuhan, karena memiliki fungsi yang sangat penting yaitu melindungi daerah pelabuhan dari serangan gelombang sebelum sampai ke pantai dengan cara menyerap sebagian energi gelombang yang datang. *Breakwater* harus dirancang khusus sesuai dengan daerah pantai yang ingin dilindungi agar arus laut tidak menyebabkan pendangkalan karena pasir yang ikut dalam arus mengendap serta tidak terjadi endapan sedimen dibelakang struktur *breakwater*. Bila hal ini terjadi maka perlu dilakukan pengerukan pantai.

#### 4. Strategi WT (Weaknesses and Treats)

Strategi WT (Weaknesses and Treats) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*). Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah ada.

Selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat

penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akan menarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

b. Menghidupkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata.

Kelompok sadar wisata adalah sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai kaitan mata pencarian dari aktivitas wisata membentuk suatu wadah. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah mereka menjadi wilayah yang mempunyai daya tarik wisata. Kelompok sadar wisata adalah sarana penyalur aspirasi dan komunikasi sosial antar pengurus dan warga. Sehingga permasalahan untuk menciptakan wilayah yang bersih, indah, aman dan nyaman dapat terlaksana.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari beberapa dimensi yaitu :

*Pertama*, Strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*), bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis harus lebih meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional untuk menjaring minat wisatawan, , serta dalam hal ini untuk melibatkan masyarakat lokal dalam setiap program kegiatan yang diadakan,. *Kedua*, strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis harus malakukan pengembangan terhadap aksesibilitas transportasi darat, laut dan udara serta sarana dan prasarana seperti pembangunan pelabuhan skala nasional dan internasional disekitar Kecamatan Rupat Utara. *Ketiga*, Strategi yang memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pariwisata serta pihak-pihak swasta sebagai pelaku usaha, Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan secara professional. *Keempat*, Strategi mengatasi dan menghindari ancaman (*Treats*), Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata seperti tempat pembuangan sampah, toilet dan kamar mandi, Membangun *Retaining wall* (Turap) dan *Breakwater* (Pemecah Gelombang).

## B. Saran

Untuk Pemerintah Kabupaten Bengkalis khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga perlu lebih aktif dan mengambil tindakan terhadap hasil penelitian ini. Adapun beberapa saran dari penulis yakni :

1. Hal yang paling utama yang harus dikerjakan oleh Dinas Pariwisata adalah meningkat sarana dan prasarana di kawasan wisata, aksesibilitas menuju objek wisata di Kecamatan Rupal Utara agar manfaat potensi objek wisata dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bengkalis sehingga pelaku utama wisata adalah masyarakat lokal.
2. Dinas diharapkan dalam melakukan pengembangan untuk saling bekerja sama baik walaupun memiliki tugas dan fungsi dari bidang-bidang yang berbeda, terkhususnya untuk bidang pariwisata.
3. Untuk dapat bersaing dan membuat objek wisata di Kecamatan Rupal Utara menjadi lebih dikenal baik itu dalam pariwisata Nasional maupun Internasional maka dalam hal ini diperlukan penyelenggaraan event benar-benar berkualitas dan berkelanjutan sehingga memberikan efek pada ekonomi masyarakat, kemudian ditetapkan kedalam jadwal kalender pariwisata untuk daerah Kabupaten Bengkalis.
4. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan berwawasan melalui berbagai pemberdayaan dan pelatihan. Untuk para pelaku usaha wisata agar lebih mengedepankan konsep ekowisata bahari dalam setiap kegiatan yang dilakukan demi menjaga kelestarian dan kealamian objek wisata Pantai Pesona agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.



### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akdon, 2009. *Strategic Management For Education Management*. Alfabeta, Bandung.
- Bakaruddin, 2009. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bagyono, 2005. *Organisasi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Franciscus Van Ylst. 2008. *Epistemologi Ilmu Pemerintahan*. Disertasi. UI: Depok.
- Fuad, Anis dan Nug roho Kandung. 2012. *Panduan Praktis Peneliti Kualitatif*. Serang: FISIP Untirta Press.
- Hanif, Nurcholis.2007.*Teori dan Praktik Pnemerintahan dan Otonomi daerah*.
- Hessel Nogi Tangkilisan, 2003. *Kebijakan Publik Yang Membumi*, Lukman Offset, Yogyakarta.
- Harie Septiadi, 2009. *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains, Bandung.
- Hunger, David. J & Thomas L. Wheelen. 2003 *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hugnest, 2013. *Strategic Management : Concepts*, Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- James E. Anderson, 2006. *Public Policymaking-Sixth Edition*, Houghton Mifflin Company, Boston..
- Kuncoro, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ndaraha, Taliziduhu, 2011. *kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nawawi.H.2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

- Nilasari, Senja, 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT). Dunia Cerdas, Jakarta.
- Nurrman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Pearce and Robbins, 2011. *Manajemen Strategi – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rasyid, 2000. *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Rauf Rahyunir dan Munaf Yusri. 2005. *Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Zanafa Publishing.
- Rauf Rahyunir. 2018. *Asas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Zanafa Publishing. Nusamedia Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Strategi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siagian P Sondang, 2012. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumarno, 2008. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Wardiyanto, 2011. *Pariwisata*. Rafika Aditama. Bandung.
- Winardi, 2003. *Entrepreneur Dan Enterpreneurship*, Jakarta. Kencana.
- Yoeti, A. Oka, H, 2013. *Pemasaran Pariwisata*. CV Angkasa. Bandung.
- Yoeti, A. Oka, H, 2008. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

**Dokumentasi :**

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pulau Kecil Terluar

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Pemanfaatan Pulau-pulau Kecil Terluar

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggara Kepariwisataaan

Rencana Induk Pengembangan Pulau Rupaat Sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) Tahun 2016

Master Plan Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2016-2021

Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2016